

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN Z-SCORE PADA
PO.NUHA KREASI**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri
Pada Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

**Oleh :
RIRI LARASANTI
1712105**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

PO. Nuha Kreasi merupakan sebuah perusahaan yang menghasilkan mainan anak berupa boneka. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah pencatatan laporan keuangan yang belum sesuai, sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana kinerja serta kesehatan keuangannya dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang diantaranya bagaimana kinerja keuangan dilihat dari analisis rasio keuangan dengan metode *time series*, dan bagaimana prediksi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis z-score. Pada penelitian kali ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan PO. Nuha Kreasi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terdiri dari Laporan Harga Pokok Penjualan, Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan perusahaan bisa melunasi kewajibannya berdasarkan rasio lancar sebesar 8,14 kali, rasio cepat 8,01kali dan rasio kas sebesar 7,81 kali. Pada rasio solvabilitas dapat dikatakan baik meskipun ditahun 2011-2013 mengalami kenaikan lalu mengalami penurunan kembali dengan nilai rasio hutang terhadap aktiva sebesar 7,14% dan rasio hutang terhadap modal sebesar 7,69%. Sedangkan dalam rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan baik, meskipun rasio perputaran piutang dinyatakan buruk karena terus menurun dengan nilai 58,85 kali. Rasio perputaran persediaan sebesar 46,44 kali, rasio perputaran aktiva tetap sebesar 1,96 kali serta rasio perputaran total aktiva dengan nilai 0,82 kali. Pada rasio profitabilitas margin laba kotor sebesar 45,98%, margin laba bersih sebesar 36,43%, margin laba operasi sebesar 36,79%, ROI sebesar 29,91% dan ROE sebesar 32,31%. Dan dari hasil z-score sendiri, perusahaan terus mengalami peningkatan dengan nilai $z > 2,90$. Dengan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa permasalahannya ada di rasio solvabilitas dan aktivitas. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengurangi hutang dan piutang setiap tahunnya.

Kata kunci : Kinerja keuangan, rasio keuangan, *time series*, z-score

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI Jakarta, Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI).

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian laporan ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada:

- Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI
- Bapak Drs. Mulyono, MM selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.
- Bapak Drs. Mulyono, MM selaku dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan dan Tugas Akhir yang telah memberikan nasehat, masukan serta motivasinya.
- Dosen-dosen MBI yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya.
- Kedua orang tua tercinta, kakak saya Ruri Liani Sari dan adik saya Rani Putri Sabtini atas seluruh doa dan dukungan baik moril maupun materil
- Bapak Muhammad Akbar selaku pemilik perusahaan Nuha Kreasi yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dan seluruh karyawan Nuha Kreasi yang telah membantu.
- Eka Yudhistira Akil yang telah memberikan saya motivasi, dukungan, kasih sayang, suka duka, serta doa yang tiada hentinya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- Partner PKL saya Chalis Dwi Susilo yang sama-sama berjuang dalam mengerjakan laporan PKL.
- Sahabat-sahabat saya Shita Fitriana, Lusi Yulianti, Finky Andriyani, Fitriani Utami Dewi dan Oki Handoko yang telah memberikan dukungan serta doa.
- Teman-teman seperjuangan MBI 2012 diantaranya Junita Sari, Elsi Widiyanti, Amalia Fajriah, Mustika Mawarti, Arfan Fauzi, Endah Abriyanti dan Rahma Maulina yang memberikan informasi dan masukan yang membangun.
- Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, baik yang menyangkut etika penulisan, bahasa, maupun dari segi materi. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan dimasa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Aspek Keuangan.....	15
2.1.1 Pengertian Kinerja.....	15
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan	17
2.1.5 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan	23
2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan	26
2.1.7 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	26
2.1.8 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	27
2.1.9 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	27
2.1.10 Pengertian Rasio	28
2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan	28
2.1.12 Pengertian Analisis Rasio	29
2.1.13 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	29
2.1.14 Keunggulan Rasio Keuangan	30

2.1.15	Kelemahan Rasio Keuangan	30
2.1.16	Tipe Rasio Pembandingan	31
2.1.17	Bentuk-Bentuk Analisis Rasio Keuangan	31
2.1.18	Pengertian Z-score	36
2.1.19	Penyebab Kebangkrutan	37
2.2	Aspek Pemasaran	37
2.2.1	Fungsi Pemasaran	38
2.2.2	Segmentasi Pasar	39
2.2.3	Marketing Mix	39
2.3	Aspek Produksi	43
2.3.1	Lokasi	43
2.3.2	Layout	44
2.4	Aspek Personalia	44
2.4.1	Struktur Organisasi	45
2.4.2	Deskripsi Pekerjaan	46
2.4.3	Perekrutan Tenaga Kerja	46
2.4.4	Pemberian Kompensasi	47
2.4.5	Pemutusan Hubungan Kerja	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		49
3.1	Jenis Data yang Dibutuhkan	49
3.2	Sumber Data	49
3.3	Metode Pengumpulan Data	50
3.4	Metode Pengolahan Data	50
3.5	Teknik Analisis	50
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		57
4.1	Profil Perusahaan	57
4.1.1	Sejarah Perusahaan	57
4.2	Aspek Produksi	59
4.2.1	Lokasi	59
4.2.2	Layout Perusahaan	60
4.2.3	Alur Produksi	61

4.2.4	Bahan Baku dan Bahan Penolong	66
4.3	Aspek Pemasaran	68
4.3.1	Penjualan.....	68
4.3.2	Pembelian	70
4.3.3	Mesin dan Peralatan	74
4.3.4	Marketing Mix.....	75
4.4	Aspek Personalia	82
4.4.1	Struktur Organisasi.....	82
4.4.2	Deskripsi Pekerjaan	82
4.4.3	Perekrutan Tenaga Kerja.....	84
4.4.4	Pemberian Kompensasi.....	84
4.4.5	Pemutusan Hubungan Kerja	87
4.5	Aspek Keuangan	87
4.5.1	Biaya Investasi.....	87
4.5.2	Penyusutan	88
4.6	Perhitungan Rasio	96
4.7	Perhitungan Z-score	99
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN		104
5.1	Aspek Keuangan	104
5.1.1	Rasio Likuiditas.....	104
5.1.2	Rasio Solvabilitas.....	106
5.1.3	Rasio Aktivitas	107
5.1.4	Rasio Profitabilitas	109
5.1.5	Analisis Z-score.....	111
BAB VI.....		112
6.1	Kesimpulan.....	112
6.2	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA		115

DAFTAR TABEL

Table 1 Contoh Laporan Laba Rugi.....	17
Table 2 Contoh Laporan Perubahan Modal	17
Table 3 Neraca	21
Table 4 Data Penjualan	69
Table 5 Pembelian Bahan Baku	74
Table 6 Mesin dan Peralatan	75
Table 7 Biaya Peralatan	76
Table 8 Harga.....	81
Table 9 Biaya Promosi	82
Table 10 Data Karyawan.....	85
Table 11 Daftar Upah.....	86
Table 12 Biaya Upah.....	87
Table 13 Biaya Investasi	88
Table 14 Biaya Penyusutan.....	91
Table 15 Harga Pokok Penjualan PO. Nuha Kreasi Tahun 2011 - 2015	92
Table 16 Laporan Laba Rugi PO. Nuha Kreasi Tahun 2011 - 2015.....	93
Table 17 Neraca PO. Nuha Kreasi Tahun 2011 – 2015.....	94
Table 18 Perubahan Modal PO. Nuha Kreasi Tahun 2011 - 2015.....	96
Table 19 Rasio Keuangan PO. Nuha Kreasi	103
Table 20 Analisis Z-score PO. Nuha Kreasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar PO.Nuha Kreasi.....	59
Gambar 2 Layout Perusahaan	59
Gambar 3 Layout Perusahaan	59
Gambar 4 Alur Produksi	61
Gambar 5 Proses Cutting	62
Gambar 6 Proses Sortir	62
Gambar 7 Proses Bordir	63
Gambar 8 Proses Menjahit	63
Gambar 9 Proses Stuffing	64
Gambar 10 Proses Finishing dan QC	64
Gambar 11 Proses Packing.....	65
Gambar 12 Kain Velboa.....	66
Gambar 13 Kain Rasfur	66
Gambar 14 Kain Nylex	67
Gambar 15 Boneka Teddy Bear	75
Gambar 16 Boneka Hello Kitty	76
Gambar 17 Bantal Karakter	76
Gambar 18 Kendaraan Perusahaan	78
Gambar 19 Struktur Organisasi.....	81
Gambar 20 Grafik Rasio Likuiditas	103
Gambar 21 Grafik Rasio Solvabilitas	105
Gambar 22 Grafik Rasio Aktivitas.....	106
Gambar 23 Grafik Rasio Profitabilitas.....	108
Gambar 24 Grafik Z-scores.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Nuha Kreasi merupakan perusahaan milik perseorangan yang menghasilkan produk mainan anak berupa boneka. Perusahaan ini berdiri di wilayah Bekasi pada awal tahun 2006 yang beralamat di Jalan Lumbu Tengah Raya IX No.12A rt 006 rw 029 Kelurahan Bojong Rawalumbu Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Perusahaan Nuha Kreasi sendiri memiliki merek dagang untuk produknya yaitu “Kabebe Toys”.

Dalam menjalankan sebuah usaha pasti akan berhadapan dengan berbagai masalah. Masalah yang ada timbul karena terjadinya perubahan dan pengembangan dalam perusahaan tersebut. Tugas perusahaan adalah harus menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan seefektif mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh PO.Nuha Kreasi adalah pencatatan laporan keuangan yang kurang lengkap dan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menyebabkan perusahaan kurang mengetahui kinerja dari perusahaan itu sendiri. Padahal laporan keuangan berisikan informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan dan kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan. Selain itu dengan adanya laporan keuangan diharapkan setiap dana yang keluar masuk ke perusahaan akan tercatat secara jelas.

Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan digunakan alat berupa rasio-rasio keuangan. Manfaat dari analisis rasio keuangan diantaranya adalah sebagai bahan acuan untuk menilai kinerja perusahaan, sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan sebagai petunjuk untuk pengambilan keputusan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam satu periode dan juga menilai kemampuan manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif. Selain itu dari hasil kinerja juga dapat dijadikan bahan evaluasi ke depannya.

Sedangkan analisis z-score sendiri merupakan pengamatan terhadap prediksi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan. Kebangkrutan akan terjadi apabila perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar dibandingkan laba yang didapatnya. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Semakin awal perusahaan mengetahui kebangkrutan, maka akan semakin baik bagi pemilik untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

Dengan adanya analisis rasio-rasio keuangan dan analisis z-score, diharapkan perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan yang ada serta sejauh mana kondisi keuangan perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan. Sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerja dari tahun ke tahun dan membuat perencanaan untuk masa yang akan datang.

Atas dasar latar belakang diatas maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu **“Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Z-score Pada PO.Nuha Kreasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PO.Nuha Kreasi menggunakan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan pada PO.Nuha Kreasi menggunakan analisis z-score?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- Periode penelitian adalah tahun pembukuan dari tahun 2010-2015
- Analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas
- Prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan analisis rasio z-score
- Penelitian ini bersikap deskriptif, yaitu hanya memberikan gambaran berdasarkan rasio-rasio keuangan
- Penelitian ini menggunakan metode *time series*, yaitu dengan cara membandingkan rasio-rasio dari tahun sebelumnya pada perusahaan itu sendiri dan menggunakan metode *z-score*

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari penelitian diantaranya adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan pada PO.Nuha Kreasi berdasarkan rasio-rasio keuangan
2. Melihat prediksi kebangkrutan pada PO.Nuha Kreasi berdasarkan analisis z-score

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian bagi PO.Nuha Kreasi adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, ilmu dan memperluas wawasan dalam dunia usaha.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan referensi tambahan bagi para akademisi dalam penyusunan Tugas Akhir.

4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Manfaat diadakannya penelitian bagi Politeknik STMI Jakarta adalah dapat menambah masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan dilihat dari rasio-rasio keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan dan penyusunan Tugas Akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, dan pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang diperlukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aspek Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari ksts prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara, kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. (Suparno Eko Widodo, 2015:131)

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

B. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Mulyadi, 2015:415)

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2008:7)

Penyajian laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada satu periode tertentu. Selanjutnya laporan keuangan dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan tersebut juga akan dipakai untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepannya dengan melihat berbagai persoalan yang ada.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Secara lebih jelas laporan keuangan itu mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan diantaranya:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
2. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini
3. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan tentang informasi catatan-catatan atas laporan keuangan

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Dalam praktiknya, secara umum ada beberapa jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca

A. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
3. Jumlah keseluruhan pendapatan
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi

Tabel 1 Contoh Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba Rugi CV.XXX Per 31 Desember	
Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Rp35.000.000
2. Harga Pokok Penjualan	<u>Rp20.000.000 -</u>
3. Laba Kotor	Rp15.000.000
4. Biaya Operasional	<u>Rp 6.000.000 -</u>
5. Laba Operasi/EBIT	Rp 9.000.000
6. Beban Bunga Pinjaman	<u>Rp 1.000.000 -</u>
7. Laba Sebelum Pajak/EBT	Rp 8.000.000
8. Pajak	<u>Rp 500.000 -</u>
9. Laba Setelah Pajak/EAT	Rp 7.500.000

B. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan laba rugi dengan neraca. Data laba rugi yang tercantum dalam laporan laba rugi pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang ada di neraca. Dengan kata lain laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal awal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. (Al Haryono Jusup, 2005:25)

Tabel 2 Contoh Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal CV.XXX Per 31 Desember

Keterangan	Jumlah
1. Modal 1 Januari	Rp130.000.000
2. Laba Bersih	<u>Rp 7.500.000 +</u>
3. Penambahan Modal	Rp137.500.000
4. Prive	<u>Rp 20.000.000 -</u>
5. Modal 31 Desember	Rp117.500.000

C. Neraca

Menurut James C Van Horne neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. (Kasmir, 2015:31)

Neraca adalah ringkasan laporan keuangan yang disusun secara garis besarnya saja yang nantinya akan menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas).

Adapun komponen dalam neraca diantaranya sebagai berikut:

A. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunai) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari:

- Kas

Kas merupakan uang tunai yang paling dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan

komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, maka akan terjadi uang menganggur.

- Surat-surat Berharga

Surat berharga merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Keuntungan memiliki surat berharga antara lain bunga pada surat tersebut dan dapat diperjualbelikan atau dijaminkan ke bank jika ingin mendapatkan uang tunai. Contoh surat berharga adalah sertifikat deposito, saham dan obligasi.

- Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran atau kredit. Jenis piutang dibagi menjadi dua yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan, sedangkan wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis.

- Sediaan

Sediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan juga merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan

manufakturing adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi dua macam yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya, dan aktiva tetap tak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan berupa hak paten, merek dagang, lisensi dan lainnya.

B. Pasiva

Pasiva didalam neraca berisi penjelasan hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Hutang

- **Hutang lancar**

Hutang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang bank maksimal satu tahun, hutang wesel, hutang gaji dan hutang jangka pendek lainnya.

- **Hutang jangka panjang**

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relative lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka

panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam hutang jangka panjang adalah seperti obligasi, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

2. Modal

Modal (ekuitas) pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban.

Tabel 3 Contoh Neraca

Neraca CV.XXX Per 31 Desember	
Aktiva	Pasiva
1. Aktiva Lancar a. Kas Rp60.000.000 b. Piutang Rp 5.000.000 c. Persediaan <u>Rp11.500.000 +</u> Total aktiva lancar Rp76.500.000	1. Hutang a. Hutang Lancar Rp10.000.000 b. Hutang Jangka <u>Rp40.000.000 +</u> Panjang Total Hutang Rp50.000.000
2. Aktiva Tetap a. Tanah Rp30.000.000 b. Bangunan Rp50.000.000 c. Mesin Rp15.000.000 d. Peralatan Rp 6.000.000 e. Kendaraa Rp94.000.000	2. Modal <u>Rp212.500.000 +</u>

Akumulasi penyusutan <u>(Rp 9.000.000) +</u>			
Total Aktiva Tetap	Rp186.000.000		
Total Aktiva (1+2)	Rp262.500.000	Total Pasiva	Rp262.500.000

2.1.5 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Tujuan utama dibuatnya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini penjelasan beberapa pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan:

1. Pemilik

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat melihat kondisi dan posisi perusahaannya. Selain itu pemilik juga bisa melihat perkembangan perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Selanjutnya pemilik akan memberikan penilaian pada kinerja manajemen perusahaan apakah perlu pergantian atau tidak dan untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan demi kebaikan perusahaan di masa depan.

2. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah bank ataupun *leasing*. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak debitur. Karena dengan meneliti dan melihat

laporan keuangan tersebut pihak kreditur akan dapat dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan atau tidak. Karena bagi pihak kreditur hal ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman akan tersebut tepat pada waktunya, karena jika timbul kemacetan maka akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur.

3. Investor

Investor disini merupakan pihak yang akan menanamkan dana atau membeli saham perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi tentang keuangan perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya sebaliknya yaitu perusahaan menunjukkan tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya.

4. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial. Tentunya dari setiap barang yang dipasok tersebut ada yang dibayar dimuka sebagian saja dan pelunasannya dilakukan dalam kurun jangka waktu tertentu. Karena pelunasannya yang seperti itu, maka pihak supplier harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak dapat diprediksi. Hal itu menyebabkan pihak supplier merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran.

5. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah yaitu untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dan juga untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan tersebut akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada Negara secara jujur dan adil.

6. Karyawan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda *financial distress* (kesulitan keuangan) dan bahkan cenderung menunjukkan pailit maka tindakan antisipasinya adalah dengan bersiap untuk mencari pekerjaan ditempat lain. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di suatu perusahaan jangan hanya menghabiskan waktu untuk bekerja tetapi harus juga memperhatikan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan.

7. Akademisi dan Peneliti

Pihak akademisi dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional maupun internasional. Contohnya adalah peneliti dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dari sebuah Universitas dan lain sebagainya.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan pada kenyataannya ada beberapa ketidaktepatan ataupun kelemahannya. Kelemahan inilah yang dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah
5. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

2.1.7 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsure tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat tas laporan keuangan itu sendiri. (Drs. Dwiprastowo D, MM, Ak.)

Hasil analisis laporan keuangan nantinya akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki atau segera menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki oleh

perusahaan harus dipertahankan ataupun ditingkatkan. Kekuatan tersebut akan dijadikan modal selanjutnya di masa depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat karena nantinya hasil analisis ini akan digunakan untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah dicapai dan berusaha untuk meningkatkan lagi kekuatan yang ada saat ini.

2.1.8 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun beberapa tujuan dan manfaat untuk berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan menurut Dr. kasmir diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

2.1.9 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan analisis tersebut

2.1.10 Pengertian Rasio

Menurut Agnes sawir rasio merupakan perbandingan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi.(Irham Fahmi, 2014:44)

Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

2.1.11 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne dalam buku Analisis Laporan Keuangan, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2015:104)

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya secara efektif.

2.1.12 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Dr. Kasmir (2015:104) Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan.

2.1.13 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

2.1.14 Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang
8. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
9. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

2.1.15 Kelemahan Rasio Keuangan

Kelemahan rasio keuangan diantaranya:

1. Ditafsirkannya dengan berbagai macam cara
2. Prosedur pelaporan yang berbeda
3. Adanya manipulasi data
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda
5. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik

2.1.16 Tipe Rasio Pembanding

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi lalu dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe pembanding hasil analisis rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis *time series*, adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain pada perusahaan yang sama.
- b. Analisis *cross section*, adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
- c. Analisis *overall*, adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross section*.

2.1.17 Bentuk-Bentuk Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J.Fred Weston. (Kasmir, 2015:106):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Hutang terhadap total aktiva (Debt to Asset Ratio)

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap modal.

$$\text{rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas (activity ratio)

Rasio aktivitas merupakan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

a. Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

b. Perputaran sediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{rasio perputaran sediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

d. Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)

Perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva.

$$\text{rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah:

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Margin laba operasi merupakan rasio yang menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap penjualan rupiah.

$$\text{margin laba operasi} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

e. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

2.1.18 Pengertian Z-score

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan.

Metode Z-score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

X_1 = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)/Total Aktiva

X_2 = Laba ditahan/Total aktiva

X_3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

X_4 = Nilai buku Saham/Nilai buku total hutang

X_5 = Penjualan/Total Aktiva

Dimana:

Nilai buku saham dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \text{total aktiva} - (\text{aktiva tak berwujud} - \text{total hutang})$$

Dalam metode Z-score (Altman) tersebut terdapat standar pengukuran (*Standard Measurement*) terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. $Z > 2,90$: diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut
- b. $1,20 > Z > 2,90$: diklasifikasikan sebagai perusahaan kelabu

- (*grey area*) atau tingkat kritis antara bangkrut dan tidak bangkrut
- c. $Z < 1,20$: diklasifikasikan sebagai perusahaan yang bangkrut

2.1.19 Penyebab Kebangkrutan

Ada beberapa penyebab kebangkrutan diantaranya;

1. Tingkat pengembalian yang sangat rendah
2. Manajemen yang tidak baik
3. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan yang mempengaruhi perusahaan
4. Bencana alam

2.2 Aspek Pemasaran

Menurut Basu Swastha (2015:178), pemasaran dan produksi merupakan fungsi pokok perusahaan. Semua perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada saat ini kegiatan pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Kadang-kadang istilah pemasaran ini diartikan sama dengan beberapa istilah seperti: penjualan, perdagangan, dan distribusi. Salah pengertian ini timbul karena pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai kegiatan dan kepentingan yang berbeda-beda. Misalnya seorang salesman atau manajer penjualan membicarakan pemasaran, sebenarnya masalah yang dibicarakan adalah penjualan; seorang manajer toko serba ada mengartikannya sebagai perdagangan.

Kenyataannya, pemasaran merupakan konsep yang menyeluruh, sedangkan istilah yang lain tersebut hanya merupakan satu bagian, satu kegiatan dalam sistem pemasaran secara keseluruhan. Jadi, pemasaran merupakan keseluruhan dari pengertian tentang penjualan, perdagangan dan

distribusi. Gambaran tentang pemasaran secara luas dapat diketahui dari definisi yang dikemukakan oleh William J. Stanton berikut ini:

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya proses pemasaran itu terjadi atau dimulai sejak jauh sebelum barang-barang diproduksi. Keputusan-keputusan dalam pemasaran harus dibuat untuk menentukan produk dan pasarnya, harganya, dan promosinya. Kegiatan pemasaran tidak bermula pada saat selesainya proses produksi, juga tidak berakhir pada saat penjualan dilakukan. Perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen jika mengharapkan usahanya dapat berjalan terus, atau konsumen mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaan. Jadi, jaminan yang baik atas barang dan jasa dapat dilakukan sesudah penjualan.

2.2.1 Fungsi Pemasaran

A. Penjualan

Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.

B. Pembelian

Fungsi pembelian bertujuan memilih barang-barang yang dibeli untuk dijual atau untuk digunakan dalam perusahaan dengan harga, pelayanan dari penjual dan kualitas produk tertentu. Fungsi pembelian ini sangat berat tugasnya terutama pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang tertentu, seperti barang-barang yang dipengaruhi mode dan corak. Sering kali pembelian ini memerlukan keahlian dalam menganalisa pasar dan menentukan persediaan barang.

2.2.2 Segmentasi Pasar

Tidak ada perusahaan yang dapat melayani semua kebutuhan konsumen; hanya sebagian atau beberapa kelompok pasar saja yang dapat dilayani. Hal ini akan terjadi lebih-lebih pada saat persaingan sangat ketat. Kemudian apa yang dimaksud segmentasi pasar? Menurut Basu Swastha (2015:192), segmentasi pasar adalah kegiatan membagi-bagi pasar yang bersifat heterogen ke dalam suatu produk ke dalam satuan-satuan pasar (segmen pasar) yang bersifat homogen. Bagi perusahaan kecil maupun perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensinya, dapat mengadakan segmentasi pasar. Mereka dapat memusatkan kegiatan pemasaran pada segmen-segmen pasar yang mereka pilih.

2.2.3 Marketing Mix

A. Produk

Menurut Basu Swastha (2015:194), produk adalah suatu sifat yang kompleks baik dapat diraba maupun tidak dapat

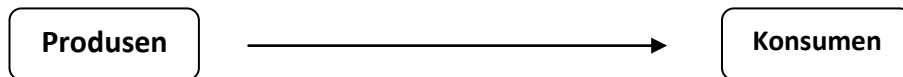
diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer, yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan atau kebutuhannya.

B. Saluran Distribusi

Semua perusahaan perlu melaksanakan fungsi distribusi; dalam hal ini sangat penting bagi pembangunan perekonomian masyarakat karena bertugas menyampaikan barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen. Setelah barang selesai dibuat dan siap untuk dipasarkan, tahap berikutnya dalam proses pemasaran adalah menentukan metode dan rule yang dipakai untuk menyalurkan barang tersebut ke pasar. Adapun definisi saluran pemasaran atau disebut juga saluran distribusi dapat dilihat berikut ini. Menurut Basu Swastha (2015:200), saluran distribusi untuk suatu barang adalah saluran yang digunakan oleh produsen sampai ke konsumen atau pemakai industri. Adapun lembaga-lembaga yang ikut mengambil bagian dalam penyaluran barang ini adalah: produsen, perantara, dan konsumen akhir atau pemakai industri. Suatu barang dapat berpindah melalui beberapa tangan sejak dari produsen sampai ke konsumen. Ada beberapa saluran distribusi yang dapat digunakan untuk menyalurkan barang-barang yang ada, baik melalui perantara maupun tidak. Perantara adalah individu lembaga bisnis yang beroperasi diantara produsen dan konsumen atau pembeli industri. Perusahaan-perusahaan seperti itu melaksanakan beberapa fungsi pemasaran (penjualan, pengangkutan, dan penyimpanan) dan membantu dalam kegiatan saluran. Adapun macam-macam perantara yang ada adalah:

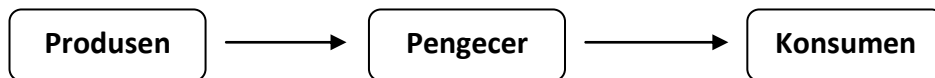
- Produsen ke Konsumen

Produsen menggunakan saluran langsung dengan penjualnya dari rumah ke rumah atau melalui pos.



- Produsen ke pengecer ke konsumen

Banyak para pengecer besar bertindak sebagai perantara sekaligus pengecer dan juga sebagai penyalur industri.



- Produsen ke agen ke pengecer ke konsumen

Produsen juga menggunakan perantara agen untuk mencapai para pengecer besar maupun pengecer kecil di pasar.



C. Harga

Dalam perekonomian sekarang ini, pertukaran atau jual beli barang dan jasa tidak lagi dilakukan secara barter, tetapi

dilakukan dengan menggunakan suatu alat pembayaran tau alat penukar yang disebut uang. Kadang-kadang uang ini juga dikatakan sebagai sejumlah nilai pertukaran. Penjual akan menerima sejumlah uang sebagai imbalan dari usahanya menjual barang atau jasa kepada pembeli. Sebaliknya, pembeli akan membayarkan sejumlah uang kepada penjual sebesar nilai barang yang dibelinya. Jadi harga dapat didefinisikan sebagai berikut: Menurut Basu Swastha (2015:210), harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Penentuan harga ini merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua ongkos, atau bahkan lebih dari itu, yaitu untuk mendapatkan laba. Tetapi jika harga ditentukan terlalu tinggi akan berakibat kurang menguntungkan. Dalam hal ini pembeli akan berkurang, volume penjualan berkurang, semua biaya mungkin tidak dapat ditutup dan akhirnya perusahaan bisa menderita rugi. Salah satu prinsip bagi manajemen dalam penentuan harga ini adalah menitik beratkan pada kemauan pembeli untuk harga yang telah ditentukan dengan jumlah yang cukup untuk menutup ongkos-ongkos dan menghasilkan laba.

D. Promosi

Menurut Basu Swastha (2015:222), promosi merupakan salah satu variabel marketing mix yang digunakan perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasaranya. Promosi juga sering dikatakan sebagai “proses berlanjut” karena dapat menimbulkan rangkaian kegiatan selanjutnya dari perusahaan. Oleh karena itu promosi

dipandang sebagai: arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Beberapa kegiatan yang ada dalam promosi ini pada umumnya ada empat, yaitu: periklanan, personal selling, promosi penjualan, dan publisitas dan hubungan masyarakat.

2.3 Aspek Produksi

Menurut Basu Swastha (2015:280), kata “produksi” sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa.

2.3.1 Lokasi

Menurut Basu Swastha (2015:304), Perusahaan-perusahaan kecil biasanya didirikan oleh pemiliknya pada tempat yang se-strategis mungkin dan kemudian memperluas operasi pada tahun-tahun berikutnya. Sering pula perusahaan semacam ini mulai beroperasi pada bangunan kecil atau numpang pada rumah tangga. Jika pada saatnya akan mengadakan ekspansi, masalah baru yang dihadapi adalah pencarian tempat baru. Demikian pula pada perusahaan-perusahaan besar.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan tempat untuk pabrik baru, yaitu dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, ongkos transport, penyediaan tenaga kerja, penyediaan sumber tenaga/energi, lingkungan sekitar, dan iklim. Penting dan tidaknya faktor-faktor tersebut tidak sama atau berbeda-beda diantara masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan seperti perusahaan perakitan mobil misalnya, akan lebih mengutamakan faktor

ongkos transport yang serendah mungkin. Selain itu, juga diusahakan sedekat mungkin dengan pasarnya agar tidak mengalami kesulitan dalam pengangkutan mobil jadinya.

2.3.2 Layout

Agar perusahaan dapat mencapai produktivitas yang tinggi dengan mengeluarkan biaya yang rendah, manajemen harus mengambil keputusan tentang layout pabrik yang baik. Menurut Basu Swastha (2015:304), secara definitif dapat dikatakan bahwa layout fasilitas produksi adalah pengaturan dan penempatan alat-alat, tenaga kerja, dan kegiatan-kegiatan di dalam produksi.

Adapun tujuan pokok dari layout pabrik ini adalah:

- Untuk meminimumkan biaya pengangkutan dan penanganan.
- Untuk mempercepat dan melancarkan arus bahan-bahan.
- Untuk mendapatkan penggunaan ruang yang efisien baik bagi karyawan maupun untuk penyimpanan.
- Untuk melakukan pekerjaan yang efisien.
- Untuk memudahkan pengawasan bagi mandor.

2.4 Aspek Personalia

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia pada dekade 60-an dengan kualitas sumber daya manusia pada dekade 80-an di Jepang adalah salah satu hal yang dapat menjelaskan kemakmuran dan kemajuan Jepang pada dekade 90-an atau sekarang. Kontinuitas pembangunan yang dilakukan sekarang di negara kita, betapa pun hanya dapat dipertahankan bila kualitas sumber daya manusia yang

ada, mendapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun dari kalangan swasta.

Oleh karena itu, perlu adanya perkembangan sumber daya manusia di negara kita mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, yang merupakan sumber produktif potensial dapat diubah menjadi sumber produktif yang nyata. Salah satu cabang manajemen yang khusus menaruh perhatian terhadap sumber daya manusia adalah. Oleh karena itu pemahaman akan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia oleh segenap anggota masyarakat, khususnya oleh kalangan pimpinan perusahaan adalah mutlak dan perlu, demi menaikkan taraf hidup bangsa Indonesia.

2.4.1 Struktur Organisasi

Dalam proses pengorganisasian, seorang manajer akan membangun struktur kerja yang mensinergikan kegiatan seluruh pekerja, jenis-jenis pekerjaan, dan segala sumber daya yang dimiliki. Bagan khusus dari hubungan antara kegiatan usaha dan sumber daya yang ada dalam didalam organisasi disertai dengan tugas yang mereka jalankan dinamakan struktur organisasi. Adapun macam-macam struktur organisasi diantaranya:

- **Struktur Organisasi Lini**

Struktur organisasi lini menerapkan aliran wewenang langsung dari top manajemen kepada manajemen dibawahnya. Struktur organisasi ini dapat dibuat cepat karena pimpinan perusahaan memiliki wewenang langsung dalam mengawasi bawahannya.

- **Struktur Organisasi Lini dan Staf**

Struktur organisasi ini merupakan gabungan dari organisasi lini dengan departemen staf guna memberikan saran dan masukan untuk departemen lini. Pimpinan perusahaan dalam organisasi lini dapat berinteraksi langsung dengan bagian produksi, keuangan atau

pemasaran. Sementara seorang manajer staf memberikan informasi, saran, atau bantuan teknis untuk membantu manajer lini.

- **Struktur Organisasi Matriks**

Struktur organisasi matriks adalah suatu desain struktural yang menugaskan para spesialis dari berbagai departemen fungsional untuk bekerja pada suatu proyek yang dipimpin seorang manajer.

2.4.2 Deskripsi Pekerjaan

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan mengisi serta membina sesuai dengan peraturan organisasi/struktur organisasi yang ada dalam rangka mendukung tercapainya tujuan organisasi, umumnya setiap organisasi mengalami hambatan dalam menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan/bakatnya. Sesuai dengan ungkapan “*the right man on the right place*”, maka paling tidak sebuah organisasi membutuhkan suatu perangkat organisasi antara lain struktur organisasi disertai deskripsi pekerjaan yang dilengkapi dengan spesifikasi serta persyaratan jabatan/pekerjaannya.

2.4.3 Perekrutan Tenaga Kerja

Sebelum organisasi melakukan penarikan tenaga kerja, langkah awal adalah meramalkan kebutuhan akan tenaga kerja dalam jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang beban pekerjaan (*work load*) dan angkatan kerja (*work force*). Analisis beban pekerjaan (*work load analysis*) dan analisis angkatan kerja (*work force analysis*) dapat menentukan kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan secara tepat. Pertama, dilakukan identifikasi jam kerja karyawan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu beban pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu. Jumlah jam kerja setiap karyawan akan menunjukkan jumlah karyawan yang dibutuhkan. Kemudian dilakukan

analisis angkatan kerja yaitu proses penentuan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu agar kesinambungan perusahaan secara normal dapat dipertahankan.

2.4.4 Pemberian Kompensasi

Perusahaan dapat memberi penghargaan kepada karyawan dalam bentuk finansial maupun non finansial. Penghargaan finansial meliputi pemberian gaji/upah, tunjangan, jaminan asuransi, pembagian keuntungan bonus dan pensiun. Penghargaan non finansial meliputi kondisi kerja yang baik, penghargaan atas prestasi. Kompensasi dapat memiliki arti berbeda untuk orang yang berlainan, tergantung pada perspektif masing-masing. Sebagian karyawan mengindikasikan kompensasi sebagai imbalan bagi pekerjaan yang telah diselesaikan karyawan tersebut dan karyawan yang lain mungkin menganggap kompensasi sebagai nilai yang diletakan perusahaan pada keahlian atau kemampuan karyawan. Dalam hal ini arti kompensasi memang lebih luas daripada pengertian gaji/upah. Kompensasi dapat diartikan sebagai semua bentuk pengembalian (*return*) finansial dan tunjangan-tunjangan yang diperoleh karyawan sebagai bagian dari sebuah hubungan kepegawaian.

2.4.5 Pemutusan Hubungan Kerja

Pada hakekatnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya:

- 1. Pengunduran diri dari pihak karyawan**

Karyawan dapat mengajukan pemunduran diri dari pekerjaannya karena alasan pribadi, tidak cocok dengan pimpinan atau manajemen maupun tidak menyenangi lingkungan kerjanya.

2. Pemberhentian dari pihak perusahaan

Hukuman yang paling keras diberikan oleh perusahaan kepada karyawan adalah pemberhentian (*termination*). Apabila perusahaan memiliki serikat pekerja maka prosedur pemberhentian biasanya ditentukan secara jelas dalam suatu perjanjian kerja.

a) Pemberhentian sementara (*lay off*)

Pada waktu omset perusahaan menurun tajam misalkan pada saat terjadi krisis ekonomi atau sebab-sebab lain, maka tidak ada pilihan lain kecuali memberhentikan sementara atau merumahkan karyawannya.

b) Pemecatan (*fired*)

Tindakan ini sebenarnya dilakukan perusahaan sudah merupakan pilihan terakhir dan sebelumnya harus telah didahului dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati, sanksi-sanksi yang diberikan jika melanggar, seperti misalnya skorsing dan karyawan juga telah diberikan peringatan-peringatan.

c) Penempatan ke luar (*outplacement*)

Dalam hal ini karyawan diberhentikan tetapi perusahaan membantu penempatan ke luar atau dicarikan pekerjaan lain, terutama untuk karyawan yang telah lama bekerja.

d) Demosi (sebagai alternatif pemberhentian)

Maksud demosi di sini adalah proses untuk memindahkan karyawan ke tingkat pekerjaan yang tanggung jawabnya lebih rendah dan akan diikuti pula dengan pengurangan upah/gaji.

e) Pemensiunan (*retirement*)

Karyawan yang telah memasuki usia tertentu akan berhenti bekerja atau meninggalkan perusahaan karena pensiun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja keuangan yang ada pada PO.Nuha Kreasi, penulis membutuhkan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2010 sampai dengan 2015.

3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

- a. Metode survei
- b. Metode observasi

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan yang sesuai dengan standar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu:

- Referensi buku
- Arsip-arsip lainnya

3.3 Metode Pengumpulan Data

A. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik dan karyawan perusahaan tentang data keuangan dan data lainnya yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

B. Meminta Catatan yang Ada

Penulis meminta catatan data keuangan dan catatan lain tentang perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.

C. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian bisnis dapat dilakukan dengan observasi langsung oleh peneliti atau dengan bantuan peralatan mekanik. Tipe observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dinamakan observasi langsung (*direct observation*), terutama untuk subyek atau obyek penelitian yang sulit diprediksi. Teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik antara lain: kamera digital.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui *Microsoft Excel* dan kemudian dihitung rasio keuangan serta analisis z-score secara manual.

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu analisis rasio keuangan menurut J.Fred Weston (Kasmir, 2015:106), diantaranya;

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Hutang terhadap total aktiva (Debt to Asset Ratio)

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap modal.

$$\text{rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas (activity ratio)

Rasio aktivitas merupakan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

a. Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

b. Perputaran sediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{rasio perputaran sediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

d. Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)

Perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva.

$$\text{rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah:

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Margin laba operasi merupakan rasio yang menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap penjualan rupiah.

$$\text{margin laba operasi} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} 100\%$$

d. Return on Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

e. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

5. Analisis Z-score

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan.

Metode Z-score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

X_1 = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)/Total Aktiva

X_2 = Laba ditahan/Total aktiva

X_3 = Laba sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

X_4 = Nilai buku saham/Nilai buku total hutang

X_5 = Penjualan/Total Aktiva

Dimana:

Nilai buku saham dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \text{total aktiva} - (\text{aktiva tak berwujud} - \text{total hutang})$$

Dalam metode Z-score (Altman) tersebut terdapat standar pengukuran (*Standard Measurement*) terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. $Z > 2,90$: diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut

- b. $1,20 > Z > 2,90$: diklasifikasikan sebagai perusahaan kelabu (*grey area*) atau tingkat kritis antara bangkrut dan tidak bangkrut
- c. $Z < 1,20$: diklasifikasikan sebagai perusahaan yang bangkrut

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: Nuha Kreasi
Nama Pemilik	: Muhammad Akbar
Tahun Berdiri	: 2006
Klasifikasi Kelas	: Menengah
Jenis Usaha	: Produksi Mainan Boneka
Daerah Kerja	: Kota Bekasi
Alamat Pabrik dan Toko	: Jalan Lumbu Tengah Raya IX No.12A rt 006 rw 29 Kel.Bojong Rawalumbu Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi
Telepon	: 021-8222944
Nomor SIUP	: 510/928-BPPT/PK/V/2013
Nomor TDP	: 102654703762
Nomor IUI	: 536/08/IUI/BPPT.2
Nomor NPWP	: 55.026.718.1-432.000
Jumlah Pekerja	: 25 orang
Email	: kulakanbonekabekasi@gmail.com
Website	: http://kulakanbonekabekasi.com

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Nuha Kreasi ini merupakan perusahaan perorangan yang berdiri sekitar awal tahun 2006 yang lalu dan masih bertahan hingga saat ini. Nuha Kreasi adalah perusahaan yang memproduksi mainan anak-anak berupa boneka. Perusahaan ini tergolong dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah kota Bekasi.

Nuha Kreasi didirikan oleh pemiliknya yang bernama Bapak Muhammad Akbar yang merupakan lulusan fakultas teknik dari sebuah perguruan tinggi swasta di wilayah Semarang. Nama Nuha Kreasi ini sendiri diambil dari nama putra pertama Bapak Akbar. Sebelum memutuskan untuk membuka usaha sendiri, Bapak Akbar telah bekerja di sebuah perusahaan elektronik besar di Jakarta yaitu Nokia. Beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dari perusahaan tempatnya bekerja karena ingin membuka usaha sendiri.

Pada awal berdirinya usaha ini, perusahaan ini hanya menjadi subkontrak atau penyuplai untuk sebuah perusahaan boneka besar di kawasan Bekasi. Hal ini dikarenakan Nuha Kreasi masih sangat baru dalam memulai bisnis mainan anak-anak. Dengan menjadi subkontrak, setidaknya perusahaan ini dapat terus bertahan karena setiap hari harus mengerjakan pesanan yang diminta.

Setelah berjalan kurang lebih selama 2 tahun, beliau berpikir untuk lebih mengembangkan usahanya secara mandiri. Dengan bekal pengetahuan yang didapat selama menjadi subkontrak untuk perusahaan boneka lain, akhirnya beliau memutuskan membuka toko sekaligus pabrik pembuatan boneka sendiri. Diawal tahun 2008 Nuha Kreasi mencoba memproduksi sendiri bonekanya dan mulai mencari pasar sendiri secara online. Pada Pertengahan tahun 2008 akhirnya Nuha Kreasi memutuskan hubungan kerjasama dengan perusahaan yang menjadi subkontraknya selain karena ingin mengembangkan usaha, juga dikarenakan harga yang diberikan dari perusahaan tersebut terlalu rendah.

Selama memproduksi boneka untuk toko sendiri, pemilik perusahaan juga ikut dalam pembuatan boneka dan tetap mengelola perusahaannya sendiri. Dari awalnya yang hanya memiliki karyawan berupa 2 orang penjahit dan 1 orang di bagian cutting, kini perusahaan Nuha Kreasi sudah memiliki karyawan sebanyak 25 orang yang berasal dari lingkungan sekitar pabrik.

Akhirnya Nuha Kreasi yang mulanya hanya subkontrak untuk sebuah perusahaan boneka, kini sudah menjadi sebuah perusahaan yang dapat bersaing dengan para pengusaha boneka lainnya di wilayah Bekasi. Semakin lama perusahaan makin berkembang dan sang pemilik Bapak Akbar pun mulai mendaftarkan bonekanya dengan sebuah merek ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual . Berasal dari kata Kulakan dalam bahasa jawa yang berarti pembelian barang dalam jumlah besar untuk dijual kembali, maka timbullah kalimat Kulakan Boneka Bekasi yang kemudian disingkat menjadi “Kabebe”.

4.2 Aspek Produksi

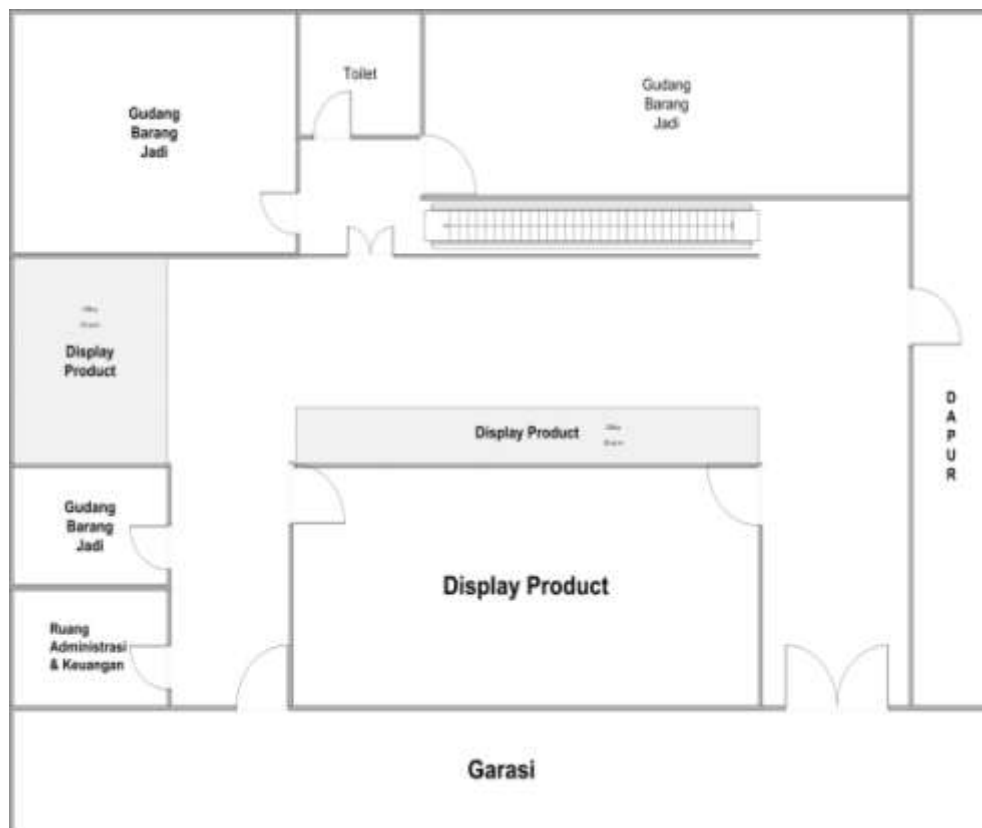
4.2.1 Lokasi

Lokasi perusahaan sangat menentukan terhadap kemajuan perusahaan. Hal ini dikarenakan lokasi yang strategis dapat meningkatkan penjualan dan memudahkan perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan. Selain itu lokasi perusahaan yang dekat dengan bahan baku tentu akan memperlancar proses produksi karena akan memudahkan saat pabrik kekurangan bahan baku dan juga perusahaan lebih efisien dalam mengeluarkan biaya angkut. Lokasi perusahaan Nuha Kreasi ini sendiri berada di Jalan Lumbu Tengah Raya IX No.12A rt 006 rw 29 Kel. Bojong Rawalumbu Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi. Letak perusahaan yang berada di wilayah kota Bekasi memudahkan untuk dikunjungi para pembeli karena bisa dicapai dengan menggunakan angkutan umum.



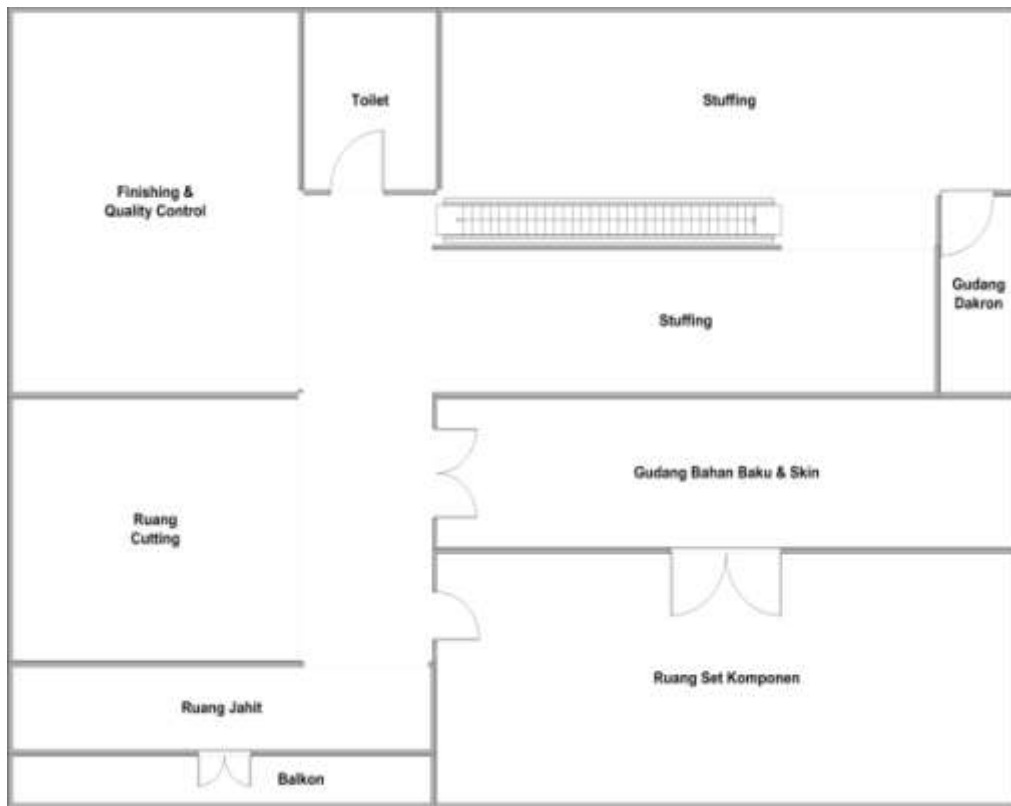
Gambar 1 PO.Nuha Kreasi

4.2.2 Layout Perusahaan Lantai 1



Gambar 2 Layout PO.Nuha Kreasi

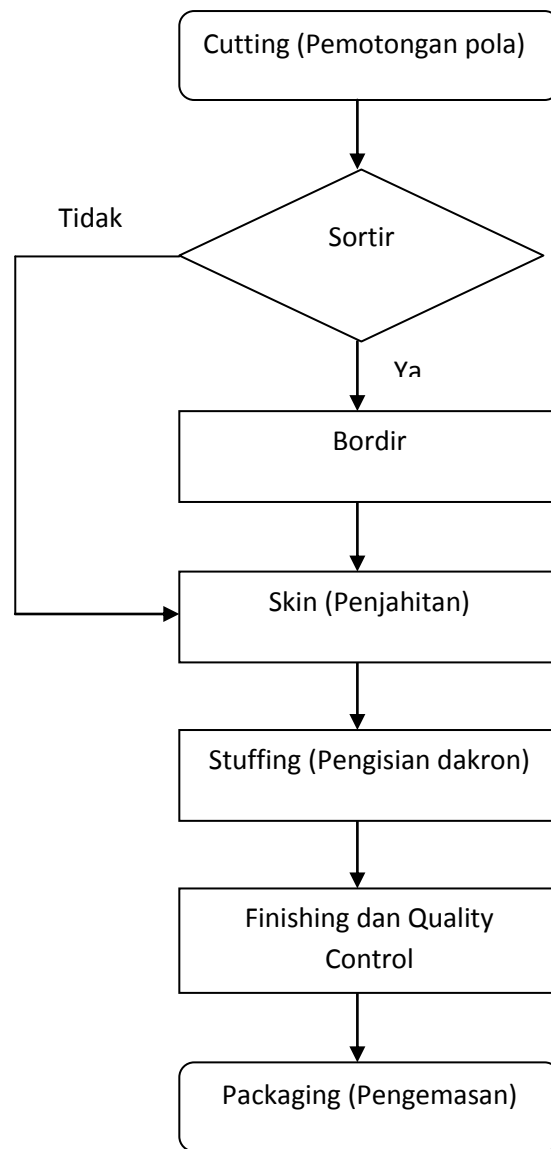
Lantai 2



Gambar 3 Layout PO.Nuha Kreasi

4.2.3 Alur Produksi

Dalam proses produksi di pabrik boneka Nuha Kreasi terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Alur tersebut dimulai dari bahan mentah yang diproses hingga menjadi barang jadi berupa boneka. Alur tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4 Alur Produksi

Berdasarkan alur produksi pembuatan boneka pada perusahaan Nuha Kreasi tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1) Cutting

Cutting merupakan proses pemotongan pola pada kain velboa yang akan digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan boneka. Proses cutting sendiri dikerjakan oleh karyawan menggunakan mesin cutting listrik sehingga bisa mempercepat pemotongan bahan. Proses cutting tersebut dilakukan dengan cara menempelkan mesin cutting panas selama beberapa saat ke kain hingga terpotong sesuai pola yang diinginkan.



Gambar 5 Proses Cutting

2) Sortir

Proses sortir ini dilakukan untuk memisahkan pola mana saja yang nantinya akan dibordir atau langsung kepada proses penjahitan. Proses sortir ini dilakukan secara manual.



Gambar 6 Proses Sortir

3) Bordir

Setelah dilakukan proses sortir, maka karyawan akan memberikan hiasan bordir di kain velboa. Biasanya bordiran yang dibentuk yaitu berupa mata ataupun tulisan pada bagian tubuh boneka.



Gambar 7 Proses Bordir

4) Penjahitan

Pola yang tidak memerlukan tambahan bordir, maka akan langsung masuk ke proses penjahitan. Proses penjahitan ini bertujuan untuk menyatukan pola yang telah ditentukan sehingga membentuk sebuah boneka.



Gambar 8 Proses Menjahit

5) Stuffing

Ketika bentuk boneka sudah terlihat setelah penjahitan, selanjutnya akan masuk ke proses stuffing. Proses stuffing di perusahaan Nuha Kreasi ini dilakukan secara manual oleh para pekerja. Stuffing sendiri merupakan proses pengisian dakron ke boneka yang sudah dibentuk sehingga akan terlihat hasil barang jadi yaitu boneka yang sesungguhnya.



Gambar 9 Proses Stuffing

6) Finishing dan Quality Control

Dalam proses finishing ini, para karyawan akan menyelesaikan tahap akhir pembuatan boneka setelah melewati proses stuffing. Disini karyawan akan menutup lubang tempat pengisian dakron dengan menjahit boneka secara manual. Selain menyelesaikan finishing para karyawan juga bertugas untuk melakukan quality control atau pengecekan terhadap boneka. Apabila terdapat sedikit kesalahan pada penjahitan boneka, maka para karyawan akan menjahitnya secara ulang dengan proses manual.



Gambar 10 Proses Finishing dan QC

7) Packing

Proses terakhir dalam alur produksi di perusahaan Nuha Kreasi ini adalah pengemasan boneka dengan plastik sebelum dipasarkan kepada para konsumen.



Gambar 11 Proses Packing

4.3.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku merupakan bahan utama dalam pembuatan suatu produk. Hal ini dikarenakan bahan baku akan menentukan bagaimana nanti hasil dan kualitas produk itu sendiri. Dalam pembuatan produk boneka di perusahaan Nuha Kreasi ini terdapat beberapa bahan baku utama sekaligus bahan penolong, diantaranya:

➤ Bahan Baku :

- Kain Velboa

Velboa sering digunakan untuk boneka-boneka pada umumnya. Bahan velboa memiliki ciri berbulu pendek. Harga bahan ini relatif lebih murah dan pilihan warna yang tersedia pun cukup beragam, ada warna gelap dan cerah.



Gambar 12 Kain Velboa

- **Kain Rasfur**

Bahan ini mempunyai ciri khas dengan bulu-bulunya yang panjang. Harga bahan ini tergolong mahal. Tingkat harga bahan rasfur tergantung panjang bulu, makin panjang bulu, maka harga bahan semakin tinggi. Umumnya bahan rasfur berwarna soft.



Gambar 13 Kain Rasfur

- **Dakron**

Bahan ini terbuat dari kapas elastis dan umumnya digunakan hampir ditiap boneka, tetapi dacron yang kami gunakan memiliki tingkatan mutu dan kualitas yang tinggi.

➤ Bahan Penolong :

- Benang
- Kain Nylex
- Pita
- Lem Tembak
- Plastik kemasan
- Aksesoris (Mata & Hidung)



Gambar 14 Kain Nylex

4.3 Aspek Pemasaran

4.3.1 Penjualan

Berikut ini adalah data hasil penjualan PO.Nuha Kreasi:

Tabel 4 Data Penjualan

Tahun	Jenis Boneka	Harga Satuan	Jumlah Terjual	Total
2011	Teddy Bear:			
	S	Rp 27.500	2645	Rp 72.737.500
	M	Rp 35.500	2679	Rp 95.104.500
	JUMBO	Rp 143.000	1364	Rp 195.052.000
	Hello Kitty:			
	S	Rp 15.000	2278	Rp 34.170.000
	M	Rp 33.000	3191	Rp 105.303.000
	JUMBO	Rp 150.000	1382	Rp 207.300.000

	Bantal Karakter	Rp 30.000	3369	Rp 101.070.000
TOTAL			16908	Rp 810.737.000
2012	Teddy Bear:			
	S	Rp 27.500	2721	Rp 74.827.500
	M	Rp 35.500	2882	Rp 102.311.000
	JUMBO	Rp 143.000	1757	Rp 251.251.000
	Hello Kitty:			
	S	Rp 15.000	2236	Rp 33.540.000
	M	Rp 33.000	3384	Rp 111.672.000
	JUMBO	Rp 150.000	1427	Rp 214.050.000
	Bantal Karakter	Rp 30.000	3909	Rp 117.270.000
TOTAL			18316	Rp 904.921.500
2013	Teddy Bear:			
	S	Rp 27.500	3151	Rp 86.652.500
	M	Rp 35.500	3346	Rp 118.783.000
	JUMBO	Rp 143.000	1957	Rp 279.851.000
	Hello Kitty:			
	S	Rp 15.000	2506	Rp 37.590.000
	M	Rp 33.000	3682	Rp 121.506.000
	JUMBO	Rp 150.000	1995	Rp 299.250.000
	Bantal Karakter	Rp 30.000	4938	Rp 148.140.000
TOTAL			21575	Rp 1.091.772.500
2014	Teddy Bear:			
	S	Rp 27.500	3751	Rp 103.152.500
	M	Rp 35.500	3793	Rp 134.651.500
	JUMBO	Rp 143.000	2574	Rp 368.082.000
	Hello Kitty:			
	S	Rp 15.000	2982	Rp 44.730.000
	M	Rp 33.000	4283	Rp 141.339.000
	JUMBO	Rp 150.000	2558	Rp 383.700.000
	Bantal Karakter	Rp 30.000	5121	Rp 153.630.000
TOTAL			25062	Rp 1.329.285.000
2015	Teddy Bear:			
	S	Rp 27.500	4481	Rp 123.227.500
	M	Rp 35.500	4437	Rp 157.513.500
	JUMBO	Rp 143.000	3395	Rp 485.485.000

	Hello Kitty:			
	S	Rp 15.000	3472	Rp 52.080.000
	M	Rp 33.000	3984	Rp 131.472.000
	JUMBO	Rp 150.000	3293	Rp 493.950.000
	Bantal Karakter	Rp 30.000	7096	Rp 212.880.000
TOTAL			30158	Rp 1.656.608.000

4.3.2 Pembelian

Berikut ini adalah data hasil pembelian dari bahan baku:

PEMBELIAN BAHAN BAKU 2011

BAHAN BAKU		Kain Velboa	Kain Rasfur	Dakron
S	Kuantitas	14 roll	12 roll	507 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 11.900.000	Rp 11.400.000	Rp 7.600.000
M	Kuantitas	25 roll	21 roll	1825 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 21.250.000	Rp 19.950.000	Rp 27.375.000
JUMBO	Kuantitas	33 roll	28 roll	2590 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 28.550.000	Rp 26.600.000	Rp 38.850.000
BANTAL	Kuantitas	19 roll	18 roll	965 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 16.150.000	Rp 17.180.000	Rp 14.475.000
TOTAL		Rp 77.850.000	Rp 75.630.000	Rp 88.300.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

PEMBELIAN BAHAN BAKU 2012

BAHAN BAKU		Kain Velboa	Kain Rasfur	Dakron
S	Kuantitas	16 roll	13 roll	534 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 13.600.000	Rp 12.350.000	Rp 8.010.000
M	Kuantitas	29 roll	25 roll	1992 Kg

	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 24.550.000	Rp 23.750.000	Rp 29.880.000
JUMBO	Kuantitas	36 roll	32 roll	2766 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 30.500.000	Rp 30.400.000	Rp 41.490.000
BANTAL	Kuantitas	23 roll	18 roll	1178 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 19.550.000	Rp 17.100.000	Rp 17.670.000
TOTAL		Rp 88.200.000	Rp 83.500.000	Rp 97.050.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

PEMBELIAN BAHAN BAKU 2013

BAHAN BAKU		Kain Velboa	Kain Rasfur	Dakron
S	Kuantitas	20 roll	16 roll	664 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 17.000.000	Rp 15.200.000	Rp 9.960.000
M	Kuantitas	34 roll	29 roll	2302 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 28.900.000	Rp 27.450.000	Rp 34.530.000
JUMBO	Kuantitas	42 roll	35 roll	3096 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 35.700.000	Rp 33.250.000	Rp 46.440.000
BANTAL	Kuantitas	28 roll	23 roll	1498 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 23.700.000	Rp 21.600.000	Rp 22.470.000
TOTAL		Rp 105.300.000	Rp 97.500.000	Rp 113.400.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

PEMBELIAN BAHAN BAKU 2014

BAHAN BAKU		Kain Velboa	Kain Rasfur	Dakron
S	Kuantitas	24 roll	20 roll	710 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 20.600.000	Rp 19.000.000	Rp 10.650.000
M	Kuantitas	37 roll	32 roll	2621 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000

Jumlah		Rp 31.450.000	Rp 30.400.000	Rp 39.315.000
JUMBO	Kuantitas	49 roll	39 roll	3394 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 41.650.000	Rp 37.050.000	Rp 50.910.000
BANTAL	Kuantitas	33 roll	27 roll	1765 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 28.100.000	Rp 25.650.000	Rp 26.475.000
TOTAL		Rp 121.700.000	Rp 112.116.000	Rp 127.350.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

PEMBELIAN BAHAN BAKU 2015

BAHAN BAKU		Kain Velboa	Kain Rasfur	Dakron
S	Kuantitas	31 roll	26 roll	935 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 26.550.000	Rp 24.900.000	Rp 14.025.000
M	Kuantitas	42 roll	38 roll	3126 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 35.850.000	Rp 36.300.000	Rp 46.890.000
JUMBO	Kuantitas	61 roll	45 roll	3982 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 51.850.000	Rp 42.950.000	Rp 59.730.000
BANTAL	Kuantitas	40 roll	31 roll	2359 Kg
	Harga	Rp 850.000	Rp 950.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 34.200.000	Rp 29.550.000	Rp 35.368.000
TOTAL		Rp 148.450.000	Rp 133.700.000	Rp 156.013.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

Tabel 5 Pembelian Bahan Baku

Bahan Baku	2011	2012	2013	2014	2015
Kain Velboa	Rp 77.850.000	Rp 88.200.000	Rp 105.300.000	Rp 121.700.000	Rp 148.450.000
Kain Rasfur	Rp 75.630.000	Rp 83.500.000	Rp 97.500.000	Rp 112.116.000	Rp 133.700.000
Dakron	Rp 88.300.000	Rp 97.050.000	Rp 113.400.000	Rp 127.350.000	Rp 156.013.000
TOTAL	Rp 241.780.000	Rp 268.750.000	Rp 316.200.000	Rp 361.166.000	Rp 438.163.000
Bahan Penolong					
Benang	Rp 38.760.000	Rp 45.450.000	Rp 56.700.000	Rp 61.000.000	Rp 71.800.000
Kain Nylex	Rp 19.400.000	Rp 24.120.000	Rp 30.800.000	Rp 35.020.000	Rp 40.900.000
Pita	Rp 10.100.000	Rp 14.050.000	Rp 18.100.000	Rp 20.500.000	Rp 24.450.000
Aksesoris (Mata&Hidung)	Rp 17.350.000	Rp 23.200.000	Rp 30.100.000	Rp 34.150.000	Rp 39.500.000
Plastik Kemasan	Rp 9.810.000	Rp 15.700.000	Rp 19.150.000	Rp 22.800.000	Rp 25.300.000
Lem Tembak	Rp 5.590.000	Rp 9.045.000	Rp 13.119.000	Rp 15.200.000	Rp 18.823.000
TOTAL	Rp 101.010.000	Rp 131.565.000	Rp 167.969.000	Rp 188.670.000	Rp 220.773.000

Sumber: Data diolah

4.3.3 Mesin dan Peralatan

Selain bahan baku dan bahan penolong, dalam pembuatan produk Nuha Kreasi juga dibantu dengan mesin serta peralatan sebagai berikut:

- Mesin :
 - Mesin cutting
 - Mesin Jahit
 - Mesin bordir
- Peralatan :
 - Jarum jahit
 - Gunting
 - Penggaris
 - Pendedel
 - Alat lem tembak
 - Pembedangan

Tabel 6 Mesin dan Peralatan

No.	Mesin	Jumlah
1.	Mesin Cutting	2
2.	Mesin Jahit	5
3.	Mesin Bordir	2
Total		7
No.	Peralatan	Jumlah
1.	Jarum Jahit Mesin (set)	10
2.	Jarum Jahit Tangan (set)	10
3.	Gunting	5
4.	Penggaris	5
5.	Pendedel	5
6.	Alat Lem Tembak	2
7.	Pembedangan	3
Total		40

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data hasil wawancara)

Tabel 7 Biaya Peralatan

No.	Peralatan	Unit	Jumlah
1.	Jarum Jahit Mesin (set)	10	Rp 50.000
2.	Jarum Jahit Tangan (set)	10	Rp 50.000
3.	Gunting	5	Rp 50.000
4.	Penggaris	5	Rp 50.000
5.	Pendedel	5	Rp 10.000
6.	Alat Lem Tembak	2	Rp 60.000
7.	Pemidangan	3	Rp 30.000
Total		40	Rp 300.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

4.3.3 Marketing Mix

A. Produk

Sebagai perusahaan yang memproduksi boneka, PO Nuha Kreasi memproduksi berbagai macam boneka yang terdiri dari berbagai karakter dari tokoh film kartun atau animasi anak yang sedang dalam trend dikalangan masyarakat dengan tiga ukuran yang berbeda yaitu dari ukuran terkecil S, M, dan Jumbo serta Bantal Karakter. Produk yang paling laku dipasaran adalah Teddy Bear, Hello Kitty dan Bantal Karakter.

A. Teddy Bear

Boneka Teddy Bear memiliki tiga jenis ukuran yaitu *small* (S), *Medium* (M) dan Jumbo yg berukuran sebesar 100cm . Boneka ini terbuat dari bahan velboa dan rasfur. Bahan velboa sendiri merupakan bahan dengan karakteristik bulu yang pendek serta memiliki permukaan tekstur yang halus, sehingga aman digunakan untuk mainan anak-anak. Selain itu bahan velboa juga memiliki beragam warna yang banyak disukai oleh anak-anak. Sedangkan bahan rasfur merupakan bahan yang memiliki bulu panjang. Boneka Teddy Bear ini adalah boneka yang paling banyak dicari

oleh konsumen untuk kado ataupun untuk koleksi para penggemar boneka.



Gambar 15 Boneka Teddy Bear

B. Hello Kitty

PO. Nuha Kreasi juga memproduksi boneka hello kitty dengan ukuran tiga macam ukuran yaitu *small* (S), *Medium* (M) dan Jumbo. Boneka ini banyak memakai bahan velboa yang memiliki bulu pendek dan juga dilengkapi dengan tambahan aksesoris seperti pita.



Gambar 16 Boneka Hello Kitty

C. Bantal Karakter

Boneka Bantal Karakter atau yang biasa disebut bantal karakter merupakan jenis boneka yang digunakan sebagai bantal. Boneka ini memiliki berbagai gambar karakter kartun anak-anak yang dibuat dengan cara dibordir. Boneka bantal ini hanya memiliki satu jenis ukuran saja. Boneka ini biasanya diletakkan pada kamar tidur anak-anak. Material untuk boneka bantal karakter ini juga terbuat dari bahan velboa dan rasfur yang bertekstur halus sehingga ketika digunakan akan terasa nyaman.



Gambar 17 Bantal Karakter

- **Kualitas Produk**

Produk yang dijual oleh PO Nuha Kreasi adalah produk yang unggulan. Karena perusahaan ini selalu menggunakan bahan dari kualitas nomor satu, dan selalu memperhatikan produk yang akan dijual dipasaran. Keunggulan boneka yang dibuat oleh PO Nuha Kreasi adalah bahan yang digunakan untuk produksi dan tingkat keempukan yang dinilai dari buyer ataupun konsumen. Sehingga perusahaan ini selalu memperhatikan setiap proses produksi yang akan mempengaruhi kualitas produk dan mempengaruhi kualitas akhir produk, sehingga penjualan akan terkena dampak atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

- **Penyimpanan Produk**

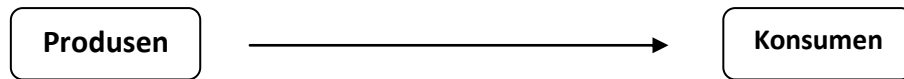
Penyimpanan produk ditempatkan pada gudang penyimpanan. Dimana gudang penyimpanan tersebut terdapat pada lantai 1 dari tempat produksi. Layout tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam pengangkutan dari tempat produksi ke gudang maupun dari gudang ke dalam mobil lebih efisien dan cepat, sehingga aliran distribusi dari pabrik ke pedagang besar/toko rekanan bisa lebih cepat dan efektif.

B. Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan cara menyalurkan produk dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen. Berikut adalah beberapa saluran distribusi yang dilakukan oleh perusahaan Nuha Kreasi:

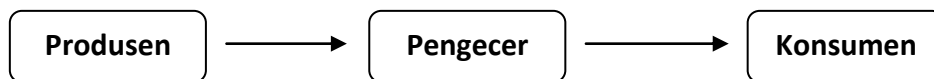
a) Produsen Ke Konsumen

Salah satu proses penyaluran barang yang ada di perusahaan Nuha Kreasi yaitu dari pihak produsen langsung kepada konsumen yang membeli langsung ke perusahaan tanpa melalui perantara.



b) Produsen Ke Pengecer ke konsumen

Nuha Kreasi juga melakukan distribusi dengan melalui pengecer terlebih dahulu baru sampai ke tangan konsumen seperti yang digambarkan oleh skema berikut ini:



Gambar 18 Kendaraan Perusahaan

C. Harga

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan Nuha Kreasi cukup terjangkau bagi para konsumen. Meskipun begitu Nuha Kreasi tetap menggunakan bahan yang berkualitas. Berikut daftar harga produk Nuha Kreasi:

Tabel 8 Harga

No.	Produk	Harga
1.	Boneka Teddy Bear: S M Jumbo	Rp 27.500 Rp 33.500 Rp 143.000
2.	Boneka Hello Kitty: S M Jumbo	Rp 15.000 Rp 33.000 Rp 150.000
3.	Boneka Hello Kitty	Rp 30.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data hasil wawancara)

D. Promosi

Perusahaan Nuha Kreasi melakukan proses promosi untuk meningkatkan penjualan dengan cara sebagai berikut:

- **Penjualan Langsung**

Perusahaan Nuha Kreasi melakukan penjualan secara langsung dimana penjual dan pembeli bertemu secara langsung. Dengan penjualan langsung para pembeli juga bisa berinteraksi dengan para penjual sekaligus bisa melihat kualitas bahan yang digunakan oleh perusahaan Nuha Kreasi. Selain itu perusahaan Nuha Kreasi juga telah mempunyai toko atau ruangan display produknya sendiri.

- **Cyber Promotion**

Cyber peromotion yang dilakukan oleh perusahaan Nuha Kreasi yaitu dengan memasarkan melalui website sendiri dan melalui media social. Dengan adanya cyber promotion ini perusahaan Nuha Kreasi bisa melakukan penjualan yang lebih banyak tanpa harus menghabiskan banyak biaya dan waktu.

- Kartu Nama

Dengan adanya kartu nama yang diberikan kepada para pembeli diharapkan bisa memperkenalkan produk Nuha Kreasi. Selain itu kartu nama akan memudahkan para pembeli untuk berinteraksi secara langsung dengan pemilik untuk menanyakan berbagai produk.

Tabel 9 Biaya Promosi

No.	Jenis Promosi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Kartu Nama	Rp 150.000	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 300.000
2.	Biaya Wi-fi	Rp 4.960.000	Rp5.315.000	Rp 5.400.000	Rp 5.750.000	Rp 5.940.000
Total Biaya		Rp 5.110.000	Rp 5.515.000	Rp 5.650.000	Rp6.000.000	Rp 6.240.000

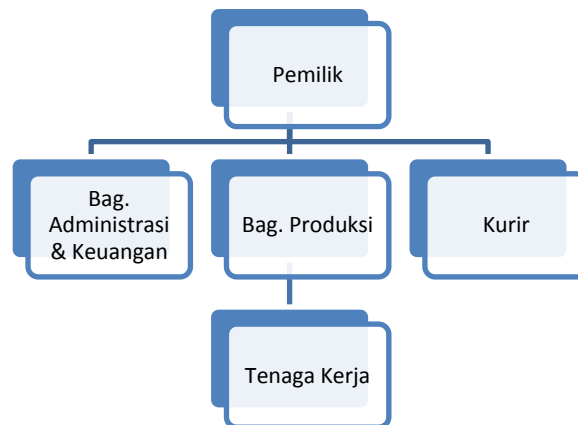
Sumber: PO.Nuha Kreasi (data diolah)

4.4 Aspek Personalia

4.4.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada perusahaan Nuha Kreasi tergolong sederhana karena perusahaan ini merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sebagian fungsinya dikelola sendiri oleh pemilik perusahaan. Hal ini juga dikarenakan untuk menghemat biaya dalam membayar upah tenaga kerja.

Gambar 19 Struktur Organisasi



Sumber: PO.Nuha Kreasi

4.4.2 Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan merupakan kumpulan informasi mengenai jabatan atau tugas yang dikerjakan oleh para pekerja dalam sebuah perusahaan. Deskripsi pekerjaan membuat status masing-masing jabatan menjadi jelas akan fungsi dan tanggung jawabnya. Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik adalah seseorang yang memimpin, merencanakan, mengarahkan dan mengawasi jalannya proses didalam perusahaan

dimulai dari input, proses hingga output. Dalam perusahaan Nuha Kreasi, sang pemilik ikut berperan juga dalam memasarkan produk dan dalam mengelola keuangan.

2. Bagian Administrasi & Keuangan

Bagian ini bertugas untuk melakukan pencatatan mengenai uang yang keluar-masuk perusahaan serta membuat laporan mengenai pendapatan perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan usaha.

3. Bagian Produksi

Bertugas dalam mengatur produksi dan memberikan arahan kepada para pekerja dalam proses pembuatan boneka

4. Tenaga Kerja Produksi

Dalam bidang produksi terdapat beberapa bagian, diantaranya:

- Cutting

Bertugas untuk memotong bahan utama yang digunakan untuk membuat boneka dengan menggunakan mesin cutting. Untuk proses cutting terdapat 3 orang pekerja.

- Bordir

Bertugas membordir bahan yang membutuhkan hiasan bordiran pada boneka misalnya nama boneka atau mata boneka dan hiasan lainnya.

- Penjahit

bertugas untuk menjahit bahan yang telah di cutting dan telah dibordir sehingga membentuk sebuah boneka.

- Stuffing

Bertugas untuk mengisi dakron kedalam boneka.

- Finishing & Quality

Bertugas untuk menutup jahitan setelah dakron selesai diisi dan sekaligus mengecek kerapihan dari jahitan.

- Packing

Bertugas untuk mengemas boneka sebelum dipasarkan dan dikirim ke konsumen.

- Kurir

Bertugas untuk mengantarkan boneka kepada konsumen menggunakan ekspedisi.

4.4.3 Perekrutan Tenaga Kerja

Dalam perekrutan tenaga kerja, perusahaan Nuha Kreasi ini tidak memperhatikan batasan usia dan tingkat pendidikannya. Hal ini dikarenakan pekerja yang dibutuhkan yaitu harus mempunyai keterampilan contohnya dalam bidang menjahit. Dan kebanyakan para pekerja berasal dari lingkungan sekitar pabrik sehingga dapat meminimalisir tingkat keterlambatan para pekerja.

Tabel 10 Data Karyawan

No.	Bagian Pekerjaan	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Cutting	L	3
2.	Sortir	P	3
3.	Bordir	P	2
4.	Jahit	P	5
5.	Stuffing	P	5
6.	Finishing	P	4
7.	Packing	L	1
8.	Driver	L	1
9.	Administrasi & Keuangan	P	1
Total			25

Sumber: Data hasil wawancara

4.4.4 Pemberian Kompensasi

Dalam mensejahterakan karyawannya, perusahaan Nuha Kreasi memiliki beberapa kisaran upah, diantaranya:

Tabel 11 Daftar Upah

Bagian	Kisaran Upah (Rp)
Produksi	Rp 25.000 – Rp 30.000/hari
Pemasaran	Rp 37.500 – Rp 41.667/hari
Admin & Keuangan	Rp 62.500 – Rp 83.334/hari

Sumber: data hasil wawancara

➤ Biaya Upah

Penghitungan Upah:

- **Pimpinan**

$$\text{tahun 2011} = 1 \text{ orang} \times \text{Rp } 36.000.000 = \text{Rp } 36.000.000$$

$$\text{tahun 2013} = 1 \text{ orang} \times \text{Rp } 42.000.000 = \text{Rp } 42.000.000$$

$$\text{tahun 2015} = 1 \text{ orang} \times \text{Rp } 48.000.000 = \text{Rp } 48.000.000$$

- **Produksi**

$$\text{perhari} = 23 \text{ orang} \times \text{Rp } 25.000 = \text{Rp } 575.000$$

$$\text{perbulan} = 24 \text{ hari} \times \text{Rp } 575.000 = \text{Rp } 13.800.000$$

$$\text{pertahun} = 12 \text{ bulan} \times \text{Rp } 13.800.000 = \text{Rp } 165.600.000$$

- **Pemasaran**

$$\text{perhari} = 1 \text{ orang} \times \text{Rp } 37.500 = \text{Rp } 37.500$$

$$\text{perbulan} = 24 \text{ hari} \times \text{Rp } 37.500 = \text{Rp } 900.000$$

$$\text{pertahun} = 12 \text{ bulan} \times \text{Rp } 900.000 = \text{Rp } 10.800.000$$

- **Admin dan Keuangan**

$$\text{perhari} = 1 \text{ orang} \times \text{Rp } 62.500 = \text{Rp } 62.500$$

$$\text{perbulan} = 24 \text{ hari} \times \text{Rp } 62.500 = \text{Rp } 1.500.000$$

$$\text{pertahun} = 12 \text{ bulan} \times \text{Rp } 1.500.000 = \text{Rp } 18.000.000$$

Tabel 12 Biaya Upah

No.	Bagian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pimpinan	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 42.000.000	Rp 42.000.000	Rp 48.000.000
2.	Produksi	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000	Rp 198.720.000	Rp 198.720.000
3.	Pemasaran	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
4.	Admin&Keuangan	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
TOTAL		Rp 230.400.000	Rp 230.400.000	Rp 236.400.000	Rp 276.720.000	Rp 282.720.000

Sumber: Data diolah

4.4.5 Pemutusan Hubungan Kerja

PO.Nuha Kreasi dalam pemberhentian tenaga kerja tidak menggunakan system yang berlaku di perusahaan pada umumnya. Pemberhentian tenaga kerja biasanya terjadi karena permintaan sendiri dari pihak karyawan. Ataupun karyawan yang biasanya tidak masuk berturut-turut selama dua minggu maka secara otomatis akan dinyatakan telah keluar.

4.5 Aspek Keuangan

4.5.1 Biaya Investasi

Pada saat mendirikan perusahaan Nuha Kreasi, modal yang digunakan merupakan milik sendiri yang nilainya sebagai berikut:

Tabel 13 Biaya Investasi

No.	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Tanah	270m ²		Rp 390.000.000
2.	Bangunan	240m ²		Rp 550.000.000
	Subtotal			Rp 940.000.000
3.	Mesin:			
	Mesin Cutting	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
	Mesin Jahit	5	Rp 1.450.000	Rp 7.250.000
	Mesin Bordir	2	Rp 1.600.000	Rp 3.200.000
	Subtotal			Rp 14.450.000
4.	Peralatan:			
	Jarum Jahit Mesin (set)	10	Rp 5.000	Rp 50.000
	Jarum Jahit Tangan (set)	10	Rp 5.000	Rp 50.000
	Gunting	5	Rp 10.000	Rp 50.000
	Penggaris	5	Rp 10.000	Rp 50.000
	Pendedel	5	Rp 2.000	Rp 10.000

	Alat Lem Tembak	2	Rp 30.000	Rp 60.000
	Pemidangan	3	Rp 10.000	Rp 30.000
	Subtotal			Rp 300.000
5.	Inventaris:			
	Lemari	1	Rp 850.000	Rp 850.000
	Rak	1	Rp 325.000	Rp 325.000
	Kipas Angin	5	Rp 200.000	Rp 1.000.000
	Meja	2	Rp 175.000	Rp 350.000
	Sofa (set)	1	Rp 2.100.000	Rp 2.100.000
	Komputer	1	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000
	Laptop	1	Rp 2.350.000	Rp 2.350.000
	Printer	1	Rp 435.000	Rp 435.000
	Whiteboard	1	Rp 125.000	Rp 125.000
	Cap Stempel	1	Rp 55.000	Rp 55.000
	Document Keeper	12	Rp 18.000	Rp 216.000
	Alat Tulis Kantor (set)	1	Rp 75.000	Rp 75.000
	Subtotal			Rp 9.281.000
6.	Kendaraan:			
	Motor Supra X	1	Rp 3.400.000	Rp 3.400.000
	Mobil Daihatsu Luxio	1	Rp 87.000.000	Rp 87.000.000
	Subtotal			Rp 90.400.000
7.	Perizinan:			
	SIUP,TDP,IUI	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
TOTAL				Rp 1.059.431.000

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

4.5.2 Penyusutan

Seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap selain tanah kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa. Akibatnya, biaya peralatan, gedung dan lain-lain perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama masa manfaatnya. Pemindahan biaya ke beban secara berkala semacam ini disebut penyusutan atau depresiasi. Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fisik atau fungsional. Faktor fisik terjadi karena penggunaan dan disebabkan oleh iklim. Sedangkan faktor

fungsional terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan, sebagai contoh yaitu peralatan dapat menjadi kuno akibat perubahan teknologi.

Dalam penghitungan biaya penyusutan, penulis menggunakan metode garis lurus. Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Rumus untuk metode garis lurus adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Tabel 14 Biaya Penyusutan

No.	Keterangan	Nilai Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Jumlah
1.	Bangunan	Rp 550.000.000	Rp 82.500.000	20	Rp 23.375.000
2.	Kendaraan	Rp 90.400.000	Rp 18.000.000	5	Rp 14.480.000
3.	Mesin	Rp 14.450.000	Rp 1.800.000	5	Rp 2.530.000
4.	Inventaris	Rp 9.281.000	Rp 1.200.000	5	Rp 1.616.200
5.	Peralatan	Rp 300.000	Rp 50.000	5	Rp 50.000
6.	Perizinan	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 800.000
TOTAL PENYUSUTAN					Rp 42.851.200

Sumber: PO. Nuha Kreasi (data diolah)

Contoh perhitungan:

Bangunan

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 550.000.000 - \text{Rp } 82.500.000}{20 \text{ tahun}} = \text{Rp } 23.375.000$$

Tabel 15 Harga Pokok Penjualan PO.Nuha Kreasi

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A. Biaya Bahan Baku					
1. Persediaan Bahan Baku Awal	Rp 4.550.000	Rp 5.100.000	Rp 6.450.000	Rp 7.330.000	Rp 8.650.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 241.780.000	Rp 268.750.000	Rp 316.200.000	Rp 361.166.000	Rp 438.163.000
3. Persediaan Bahan Baku Siap Produksi (1+2)	Rp 246.330.000	Rp 273.850.000	Rp 322.650.000	Rp 368.496.000	Rp 446.813.000
4. Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp 5.100.000	Rp 6.450.000	Rp 7.330.000	Rp 8.650.000	Rp 9.870.000
Total Pemakaian Bahan Baku (3-4) (A)	Rp 241.230.000	Rp 267.400.000	Rp 315.320.000	Rp 359.846.000	Rp 436.943.000
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000	Rp 198.720.000	Rp 198.720.000
C. Biaya Overhead Pabrik					
1. Biaya Bahan Penolong	Rp 101.010.000	Rp 131.565.000	Rp 167.969.000	Rp 188.670.000	Rp 220.773.000
2. Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 23.375.000	Rp 23.375.000	Rp 23.375.000	Rp 23.375.000	Rp 23.375.000
3. Biaya Penyusutan Mesin	Rp 2.530.000	Rp 2.530.000	Rp 2.530.000	Rp 2.530.000	Rp 2.530.000
4. Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
5. Biaya Listrik Pabrik	Rp 12.083.200	Rp 12.354.400	Rp 12.736.000	Rp 13.201.600	Rp 13.448.000
Total Biaya Overhead Pabrik (C)	Rp 139.048.200	Rp 169.874.400	Rp 206.660.000	Rp 227.826.600	Rp 260.176.000
D. Total Biaya Produksi (A+B+C)	Rp 545.878.200	Rp 602.874.400	Rp 687.580.000	Rp 786.392.600	Rp 895.839.000
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 5.360.000	Rp 6.560.000	Rp 7.200.000	Rp 7.850.000	Rp 8.400.000
2. Barang Jadi Siap Dijual (D+1)	Rp 551.238.200	Rp 609.434.400	Rp 694.780.000	Rp 794.242.600	Rp 904.239.000
3. Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 6.560.000	Rp 7.200.000	Rp 7.850.000	Rp 8.400.000	Rp 9.400.000
Harga Pokok Penjualan (2-3)	Rp 544.678.200	Rp 602.234.400	Rp 686.930.000	Rp 785.842.600	Rp 894.839.000

Sumber: data diolah

Tabel 16 Laporan Laba Rugi PO.Nuha Kreasi

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
A. Hasil Penjualan	Rp 810.737.000	Rp 904.921.500	Rp 1.091.772.500	Rp 1.329.285.000	Rp 1.656.608.000
B. Total Harga Pokok Penjualan	Rp 544.678.200	Rp 602.234.400	Rp 686.930.000	Rp 785.842.600	Rp 894.839.000
C. Laba Kotor (A - B)	Rp 266.058.800	Rp 302.687.100	Rp 404.842.500	Rp 543.442.400	Rp 761.769.000
1. Biaya Pemasaran	Rp 31.660.000	Rp 33.155.000	Rp 34.596.000	Rp 37.720.000	Rp 38.970.000
2. Biaya Umum&Administrasi:					
Biaya Gaji Pimpinan	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000	Rp 42.000.000	Rp 42.000.000	Rp 48.000.000
Biaya Gaji Admin&Keuangan	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
Biaya Tenaga Kerja Pemasaran	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 14.480.000	Rp 14.480.000	Rp 14.480.000	Rp 14.480.000	Rp 14.480.000
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 1.616.200	Rp 1.616.200	Rp 1.616.200	Rp 1.616.200	Rp 1.616.200
Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 800.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 1.100.000	Rp 1.350.000	Rp 1.500.000	Rp 1.750.000	Rp 1.950.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.419.000	Rp 1.625.000	Rp 1.873.000	Rp 2.096.000	Rp 2.275.000
Biaya Listrik Kantor	Rp 3.020.800	Rp 3.088.600	Rp 3.184.000	Rp 3.300.400	Rp 3.362.000
Biaya Telepon	Rp 3.524.000	Rp 3.890.000	Rp 4.120.000	Rp 4.513.000	Rp 4.800.000
D.Total Biaya Usaha	Rp 122.420.000	Rp 124.804.800	Rp 132.969.200	Rp 144.275.600	Rp 152.253.200
E. Laba Operasi/EBIT (C - D)	Rp 143.638.800	Rp 177.882.300	Rp 271.873.300	Rp 399.166.800	Rp 609.515.800
F. Beban Bunga Pinjaman	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
G. Laba Sebelum Pajak/EBT (E - F)	Rp 143.638.800	Rp 177.882.300	Rp 271.873.300	Rp 399.166.800	Rp 609.515.800
H. Pajak 1%	Rp 1.436.388	Rp 1.778.823	Rp 2.718.733	Rp 3.991.668	Rp 6.095.158
I. Laba Bersih/EAT (G - H)	Rp 142.202.412	Rp 176.103.477	Rp 269.154.567	Rp 395.175.132	Rp 603.420.642

Sumber: data diolah

Tabel 17 Neraca PO.Nuha Kreasi

AKTIVA	2011	2012	2013	2014	2015
A. Aktiva Lancar					
Kas	Rp 105.202.412	Rp 185.305.889	Rp 350.060.456	Rp 637.235.588	Rp 1.124.806.230
Piutang	Rp 10.500.000	Rp 14.000.000	Rp 19.300.000	Rp 24.500.000	Rp 28.150.000
Persediaan Bahan Baku	Rp 5.100.000	Rp 6.450.000	Rp 7.330.000	Rp 8.650.000	Rp 9.870.000
Persediaan Barang Jadi	Rp 6.560.000	Rp 7.200.000	Rp 7.850.000	Rp 8.400.000	Rp 9.400.000
Total Aktiva Lancar (A)	Rp 127.362.412	Rp 212.955.889	Rp 384.540.456	Rp 678.785.588	Rp 1.172.226.230
B. Aktiva Tetap					
1. Tanah	Rp 390.000.000	Rp 390.000.000	Rp 390.000.000	Rp 390.000.000	Rp 390.000.000
2. Bangunan	Rp 550.000.000	Rp 550.000.000	Rp 550.000.000	Rp 550.000.000	Rp 550.000.000
(Akum. Peny. Bangunan)	Rp (23.375.000)	Rp (46.750.000)	Rp (70.125.000)	Rp (93.500.000)	Rp (116.875.000)
Nilai Buku	Rp 526.625.000	Rp 503.250.000	Rp 479.875.000	Rp 456.500.000	Rp 433.125.000
3. Mesin	Rp 14.450.000	Rp 14.450.000	Rp 14.450.000	Rp 14.450.000	Rp 14.450.000
(Akum. Peny. Mesin)	Rp (2.530.000)	Rp (5.060.000)	Rp (7.590.000)	Rp (10.120.000)	Rp (12.650.000)
Nilai Buku	Rp 11.920.000	Rp 9.390.000	Rp 6.860.000	Rp 4.330.000	Rp 1.800.000
4. Peralatan	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000
(Akum. Peny. Peralatan)	Rp (50.000)	Rp (100.000)	Rp (150.000)	Rp (200.000)	Rp (250.000)
Nilai Buku	Rp 250.000	Rp 200.000	Rp 150.000	Rp 100.000	Rp 50.000
5. Kendaraan	Rp 90.400.000	Rp 90.400.000	Rp 90.400.000	Rp 90.400.000	Rp 90.400.000
(Akum. Peny. Kendaraan)	Rp (14.480.000)	Rp (28.960.000)	Rp (43.440.000)	Rp (57.920.000)	Rp (72.400.000)
Nilai Buku	Rp 75.920.000	Rp 61.440.000	Rp 46.960.000	Rp 32.480.000	Rp 18.000.000
6. Inventaris	Rp 9.281.000	Rp 9.281.000	Rp 9.281.000	Rp 9.281.000	Rp 9.281.000

(Akum. Peny. Inventaris)	Rp (1.616.200)	Rp (3.232.400)	Rp (4.848.600)	Rp (6.464.800)	Rp (8.081.000)
Nilai Buku	Rp 7.664.800	Rp 6.048.600	Rp 4.432.400	Rp 2.816.200	Rp 1.200.000
Total Aktiva Tetap Berwujud (B)	Rp 1.012.379.800	Rp 970.328.600	Rp 928.277.400	Rp 886.226.200	Rp 844.175.000
C. Aktiva Tetap Tak Berwujud					
1. Perizinan	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Amortisasi (Peny. Perizinan)	Rp (800.000)	Rp (1.600.000)	Rp (2.400.000)	Rp (3.200.000)	Rp (4.000.000)
Total Aktiva Tetap Tak Berwujud (C)	Rp 4.200.000	Rp 3.400.000	Rp 2.600.000	Rp 1.800.000	Rp 1.000.000
TOTAL AKTIVA (A+B+C)	Rp 1.143.942.212	Rp 1.186.684.489	Rp 1.315.417.856	Rp 1.566.811.788	Rp 2.017.401.230
A. Hutang					
Hutang Lancar:					
Hutang Kain Velboa	Rp 29.800.000	Rp 33.400.000	Rp 38.500.000	Rp 40.200.000	Rp 42.300.000
Hutang Kain Rasfur	Rp 28.100.000	Rp 34.200.000	Rp 37.800.000	Rp 40.700.000	Rp 43.800.000
Hutang Dakron	Rp 38.600.000	Rp 42.400.000	Rp 47.100.000	Rp 51.600.000	Rp 57.900.000
Total Hutang	Rp 96.500.000	Rp 110.000.000	Rp 123.400.000	Rp 132.500.000	Rp 144.000.000
B. Modal					
Modal Pak Akbar	Rp 1.047.442.212	Rp 1.076.684.489	Rp 1.192.017.856	Rp 1.434.311.788	Rp 1.873.401.230
TOTAL PASIVA (A+B)	Rp 1.143.942.212	Rp 1.186.684.489	Rp 1.315.417.856	Rp 1.566.811.788	Rp 2.017.401.230

Sumber : data diolah

Tabel 18 Perubahan Modal PO.Nuha Kreasi

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Modal Awal	Rp 1.045.239.800	Rp 1.047.442.212	Rp 1.076.684.489	Rp 1.192.017.856	Rp 1.434.311.788
Laba Setelah Pajak	Rp 142.202.412	Rp 176.103.477	Rp 269.154.567	Rp 395.175.132	Rp 603.420.642
Modal Setelah Penambahan	Rp 1.187.442.212	Rp 1.223.545.689	Rp 1.345.839.056	Rp 1.587.192.988	Rp 2.037.732.430
(Prive)	Rp (140.000.000)	Rp (146.861.200)	Rp (153.821.200)	Rp (152.881.200)	Rp (164.331.200)
Modal Akhir	Rp 1.047.442.212	Rp 1.076.684.489	Rp 1.192.017.856	Rp 1.434.311.788	Rp 1.873.401.230

Sumber: data diolah

4.6 Perhitungan Rasio

Berdasarkan data laporan keuangan, sebagai contoh dibawah ini disajikan rasio keuangan perusahaan pada tahun 2015:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\begin{aligned} \text{rasio lancar} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \\ &= \frac{1.172.226.230}{144.000.000} = 8,14 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\begin{aligned} \text{rasio cepat} &= \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \\ &= \frac{1.172.226.230 - 19.270.000}{144.000.000} = 8,01 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\begin{aligned} \text{rasio kas} &= \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \\ &= \frac{1.124.806.230}{144.000.000} = 7,81 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio hutang terhadap total aktiva (Debt to Asset Ratio)

$$\begin{aligned}\text{rasio hutang terhadap total aktiva} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{144.000.000}{2.071.401.230} \times 100\% \\ &= 7,14\%\end{aligned}$$

- b. Rasio hutang terhadap modal (Debt to Equity Ratio)

$$\begin{aligned}\text{rasio hutang terhadap modal} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\% \\ &= \frac{144.000.000}{1.873.401.230} \times 100\% \\ &= 8,10\%\end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran piutang (Receivable Turnover)

$$\begin{aligned}\text{perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}} \\ &= \frac{1.656.608.000}{28.150.000} = 58,85 \text{ kali}\end{aligned}$$

- b. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\begin{aligned}\text{perputaran persediaan} &= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \\ &= \frac{894.839.000}{19.270.000} = 46,44 \text{ kali}\end{aligned}$$

- c. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

$$\begin{aligned}\text{perputaran aktiva tetap} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \\ &= \frac{1.656.608.000}{845.175.000} = 1,96 \text{ kali}\end{aligned}$$

- d. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

$$\begin{aligned}\text{perputaran total aktiva} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \\ &= \frac{1.656.608.000}{2.017.401.230} = 0,82 \text{ kali}\end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

- a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$\begin{aligned}\text{margin laba kotor} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{761.769.000}{1.656.608.000} \times 100\% = 45,98\%\end{aligned}$$

- b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\begin{aligned}\text{margin laba bersih} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{603.420.642}{1.656.608.000} \times 100\% = 36,43\%\end{aligned}$$

c. Margin Laba Operasi

$$\begin{aligned}\text{margin laba operasi} &= \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \\ &= \frac{609.515.800}{1.656.608.000} = 0,3679 \text{ atau } 36,79\%\end{aligned}$$

d. Return On Investment (ROI)

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{603.420.642}{2.017.401.230} \times 100\% = 29,91\%\end{aligned}$$

e. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{603.420.642}{1.873.401.230} 100\% = 32,21\%\end{aligned}$$

4.7 Perhitungan Z-score

Berdasarkan data laporan keuangan, sebagai contoh dibawah ini disajikan rasio keuangan perusahaan pada tahun 2015:

$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$

Dimana:

- $$X1 = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{total aktiva}}$$
$$= \frac{(1.172.226.230 - 144.000.000)}{2.017.401.230} = 0,51$$
- $$X2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aktiva}}$$
$$= \frac{(1.873.401.230 - 200.000.000)}{2.017.401.230} = 0,83$$
- $$X3 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$
$$= \frac{609.515.800}{2.017.401.230} = 0,30$$
- $$X4 = \frac{\text{nilai buku saham}}{\text{nilai buku hutang}}$$
$$= \frac{2.017.401.230 - (1.000.000 + 144.000.000)}{144.000.000} = 13,00$$
- $$X5 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$
$$= \frac{1.656.608.000}{2.017.401.230} = 0,82$$

Jadi, besarnya nilai Z adalah:

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5 \\ &= (0,717 \times 0,51) + (0,847 \times 0,83) + (3,107 \times 0,30) + (0,42 \times 13,00) \\ &\quad + (0,998 \times 0,82) \\ &= 8,29 \end{aligned}$$

Tabel 19 Rasio Keuangan PO.Nuha Kreasi

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata Industri	TIME SERIES	CROSS SECTION	OVERALL
RASIO LIKUIDITAS									
A. Rasio Lancar	1,32 kali	1,94 kali	3,12 kali	5,12 kali	8,14 kali	5,61 kali	Baik	Baik	Baik
B. Rasio Cepat	1,20 kali	1,81 kali	2,99 kali	4,99 kali	8,01 kali	5,41 kali	Baik	Baik	Baik
C. Rasio Kas	1,09 kali	1,68 kali	2,84 kali	4,81 kali	7,81 kali	5,41 kali	Baik	Baik	Baik
RASIO SOLVABILITAS									
A. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	8,44%	9,27%	9,38%	8,46%	7,14%	13,74%	Baik	Baik	Baik
B. Rasio Hutang Terhadap Modal	9,21%	10,22%	10,35%	9,24%	7,69%	17,99%	Baik	Baik	Baik
RASIO AKTIVITAS									
A. Perputaran Piutang	77,21 kali	64,64 kali	56,57 kali	54,26 kali	58,85 kali	57,13 kali	Buruk	Buruk	Buruk
B. Perputaran Persediaan	46,71 kali	44,12 kali	45,25 kali	46,09 kali	46,44 kali	23,85 kali	Baik	Baik	Baik
C. Perputaran Aktiva Tetap	0,80 kali	0,93 kali	1,17 kali	1,50 kali	1,96 kali	13,59 kali	Baik	Buruk	Sedang
D. Perputaran Total Aktiva	0,71 kali	0,76 kali	0,83 kali	0,85 kali	0,82 kali	1,04 kali	Baik	Buruk	Sedang
RASIO PROFITABILITAS									
A. Margin Laba Kotor	32,82%	33,45%	37,08%	40,88%	45,98%	35,77%	Baik	Baik	Baik
B. Margin Laba Bersih	17,54%	19,46%	24,65%	29,73%	36,43%	27,37%	Baik	Baik	Baik
C. Margin Laba Operasi	17,72%	19,66%	24,90%	30,03%	36,79%	28,95%	Baik	Baik	Baik
D. Return On Investment (ROI)	12,43%	14,84%	20,46%	25,22%	29,91%	29,93%	Baik	Baik	Baik
E. Return On Equity (ROE)	13,58%	16,36%	22,58%	27,55%	32,21%	37,95%	Baik	Buruk	Sedang

Sumber : data diolah

Tabel 20 Z-score PO.Nuha Kreasi

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
X1	0,03	0,09	0,20	0,35	0,51
X2	0,74	0,74	0,75	0,79	0,83
X3	0,13	0,15	0,21	0,25	0,30
X4	10,81	9,76	9,64	10,81	13,00
X5	0,71	0,76	0,83	0,85	0,82
Z-SCORE	6,28	6,01	6,30	7,10	8,29

Sumber : data diolah

BAB V

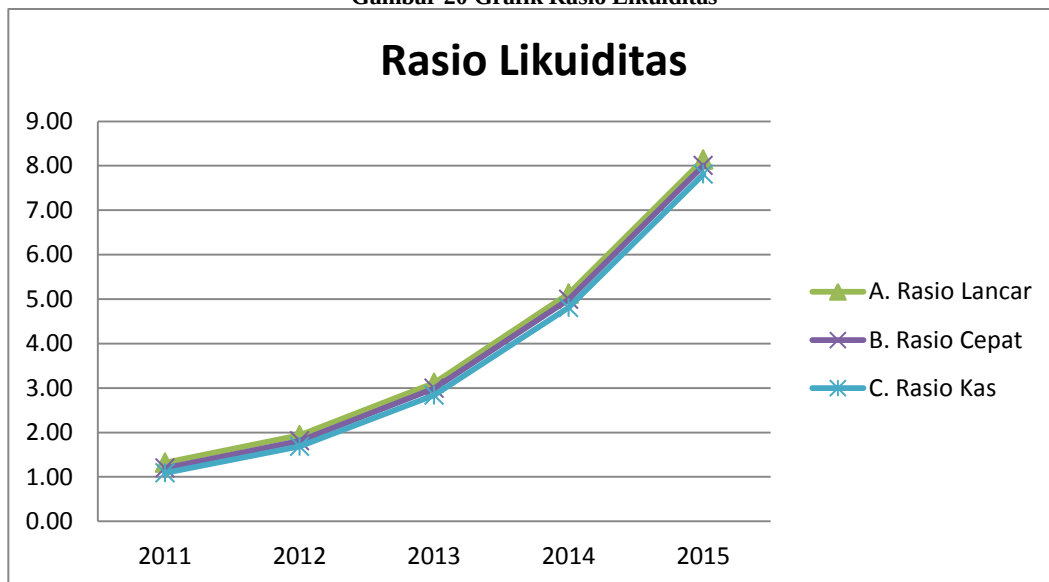
ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Aspek Keuangan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan hasil rasio keuangan pada PO. Nuha Kreasi periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan pendekatan time series dan z-score, yaitu dengan membandingkan setiap tahun suatu perusahaan. Berikut ini adalah hasil rasio keuangan pada PO. Nuha Kreasi dengan menggunakan time series dan z-score untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

5.1.1 Rasio Likuiditas

Gambar 20 Grafik Rasio Likuiditas



A. Rasio Lancar (Current Ratio)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan PO. Nuha Kreasi, didapatkan hasil sebesar 8,14 kali di tahun 2015. Hal

ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp 8,14 aktiva lancar. Tahun 2014 sebesar 5,12 kali, tahun 2013 sebesar 3,12 kali, tahun 2012 sebesar 1,94 kali dan tahun 2011 sebesar 1,32 kali. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Bila dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, maka rasio lancar PO. Nuha Kreasi dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

B. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan PO. Nuha Kreasi, didapatkan hasil sebesar 8,01 kali di tahun 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh Rp 8,01 kali aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan yaitu dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar. Untuk tahun 2014 sebesar 4,99 kali, tahun 2013 sebesar 2,99 kali, tahun 2012 sebesar 1,81 kali, dan tahun 2011 sebesar 1,20 kali. Bila dilihat dari tahun sebelumnya serta dibandingkan dengan analisis time series, maka rasio cepat PO. Nuha Kreasi dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

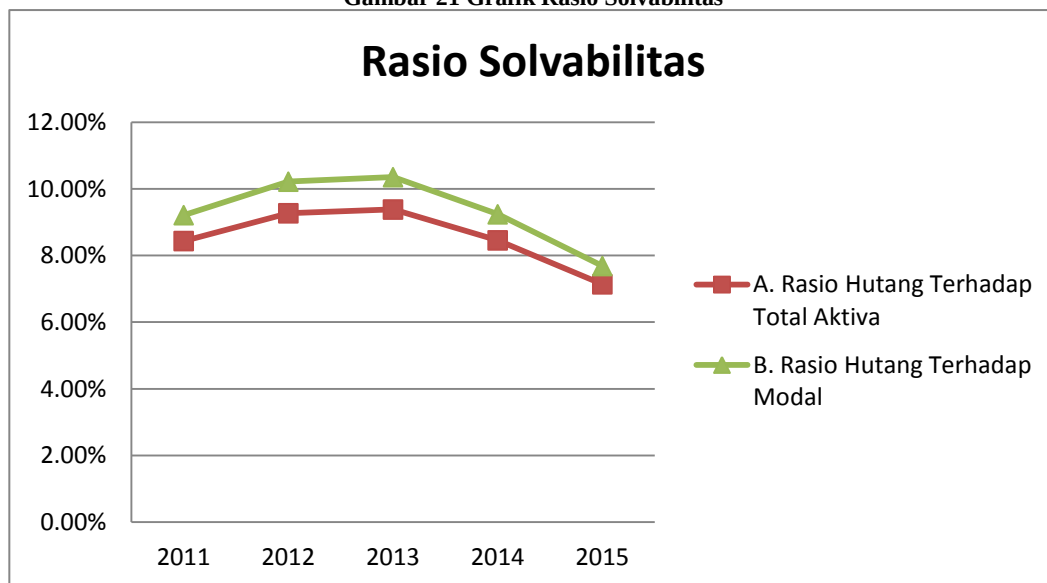
C. Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan PO. Nuha Kreasi, didapatkan hasil sebesar 7,81 kali di tahun 2015. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dapat dijamin oleh ketersediaan kas sebesar Rp 7,81. Untuk tahun 2014 sebesar 4,81 kali, tahun 2013 sebesar 2,84 kali, tahun 2012 sebesar 1,68 kali, tahun 2011 sebesar 1,09 kali. Bila dilihat dari tahun sebelumnya serta dibandingkan dengan analisis time series, maka rasio kas PO. Nuha kreasi dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, hasil rasio kas yang tinggi

menunjukkan adanya penumpukan kas yang tidak digunakan oleh perusahaan.

5.1.2 Rasio Solvabilitas

Gambar 21 Grafik Rasio Solvabilitas



A. Rasio Hutang Atas Total Aktiva (Debt to Asset Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan PO. Nuha Kreasi, didapatkan hasil sebesar 8,44% ditahun 2011. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp100 pendanaan perusahaan, sebanyak Rp8,44 dibiayai dengan hutang dan sisanya Rp91,65 disediakan oleh total aktiva. Pada tahun 2012 sebesar 9,27%, tahun 2013 sebesar 9,38%, tahun 2014 sebesar 8,46% dan tahun 2015 sebesar 7,14%. Semakin kecil nilai rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan karena pendanaan perusahaan dapat dibiayai sendiri oleh perusahaan. Bila dilihat dari tahun ke tahun dengan analisis time series, rasio hutang terhadap modal mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013 dan mengalami penurunan ditahun 2014-2015. Dalam rasio ini, kinerja keuangan masih dikatakan baik karena dalam dua tahun

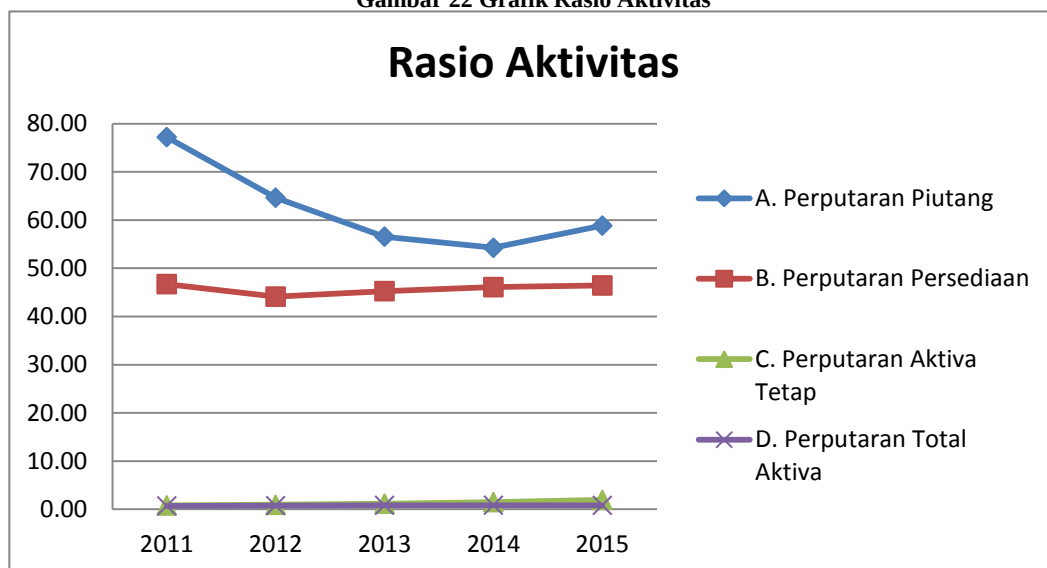
terakhir mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kekayaan perusahaan yang bertambah dan mampu membiayai hutang.

B. Rasio Hutang Atas Total Modal (Debt To Total Equity)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan PO. Nuha Kreasi, didapatkan hasil sebesar 9,21% ditahun 2011. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp100 pendanaan perusahaan, sebanyak Rp9,21 dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar Rp90,79 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2012 sebesar 10,22%, tahun 2013 sebesar 10,35%, tahun 2014 sebesar 9,24% dan tahun 2015 sebesar 7,69%. Bagi kreditor semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Dalam rasio ini, kinerja keuangan masih dikatakan baik karena dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh modal perusahaan yang bertambah dan mampu membiayai hutang.

5.1.3 Rasio Aktivitas

Gambar 22 Grafik Rasio Aktivitas



A. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan, didapatkan hasil sebesar 77,21 kali ditahun 2011. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang untuk tahun 2011 adalah 77,21 kali. Untuk tahun 2012 sebesar 64,64 kali, tahun 2013 sebesar 56,67, tahun 2014 sebesar 54,26 dan tahun 2015 sebesar 58,85. Pada rasio perputaran piutang, semakin tinggi nilainya maka kondisi perusahaan semakin baik. Bila dilihat dari tahun ke tahun dengan time series, perputaran piutang terus menurun karena setiap tahun piutang di perusahaan mengalami kenaikan. Kondisi inilah menyebabkan rasio perputaran piutang PO. Nuha Kreasi dikatakan buruk karena terus menurun.

B. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan pada PO. Nuha Kreasi ditahun 2011 sebesar 46,71 kali, tahun 2012 sebesar 44,12 kali, tahun 2013 sebesar 45,25 kali, tahun 2014 sebesar 46,09 kali dan tahun 2015 sebesar 46,44 kali. Meskipun ditahun 2012 menurun dari tahun sebelumnya, tetapi rasio untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Dalam rasio ini semakin tinggi nilai yang dihasilkan, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien sehingga barang persediaan tidak banyak menumpuk. Dengan begitu perputaran persediaan dalam perusahaan ini dikatakan baik karena terus meningkat setiap tahunnya.

C. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil sebesar 1,96 kali ditahun 2015. Hal ini berarti setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan 1,96 penjualan. Untuk tahun 2014 sebesar 1,50 kali, tahun 2013 sebesar 1,17 kali, tahun 2012 sebesar 0,93 kali dan tahun 2011 sebesar 0,80 kali.

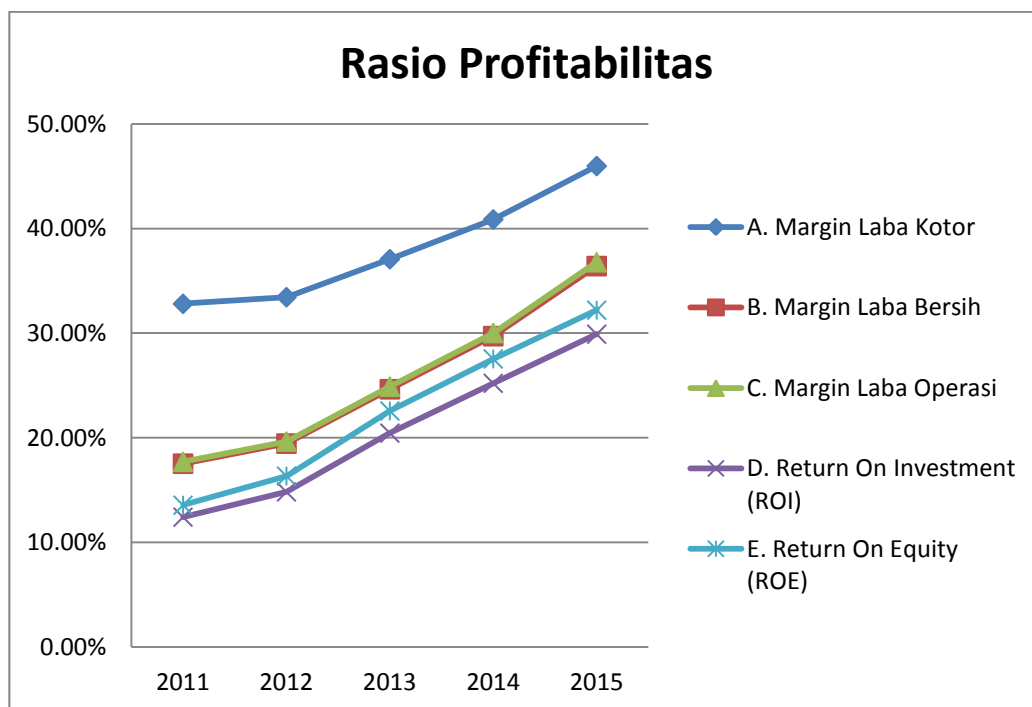
Kondisi perusahaan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan perputaran aktiva tetap dapat dikatakan baik.

D. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil sebesar 0,82 kali ditahun 2015. Hal ini berarti setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,82 penjualan. Untuk tahun 2014 sebesar 0,85 kali, tahun 2013 sebesar 0,83 kali, tahun 2012 sebesar 0,76 kali dan tahun 2011 sebesar 0,71 kali. Kondisi perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan asetnya secara optimal. Namun, penurunan yang tidak signifikan tersebut menyatakan bahwa rasio perputaran total aktiva pada PO.Nuha Kreasi tetap dalam keadaan baik.

5.1.4 Rasio Profitabilitas

Gambar 23 Grafik Rasio Profitabilitas



A. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor perusahaan pada tahun 2015 sebesar 45,98%, berarti setiap penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan 45,98% laba kotor. Ditahun 2014 sebesar 40,88%, tahun 2013 sebesar 37,08%, tahun 2012 sebesar 33,45% serta ditahun 2011 sebesar 32,82%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan margin laba kotor dari tahun ke tahun yang berarti dapat dikatakan dalam kondisi baik.

B. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Perhitungan pada PO. Nuha Kreasi tahun 2015 menghasilkan margin laba bersih sebesar 36,43%, yang berarti setiap penjualan menghasilkan laba bersih 36,43%. Tahun 2014 sebesar 29,73%, tahun 2013 sebesar 24,65%, tahun 2012 sebesar 19,46% dan ditahun 2011 sebesar 17,54%. Adanya kenaikan margin laba bersih dari tahun ketahun menunjukkan keadaan yang baik.

C. Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil pada tahun 2015 sebesar 36,79%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan laba operasi sebesar 36,79%. Tahun 2014 sebesar 30,03%, tahun 2013 sebesar 24,90%, tahun 2012 sebesar 19,66% dan tahun 2011 sebesar 17,72%. Bila dibandingkan dengan analisis time series maka dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

D. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)

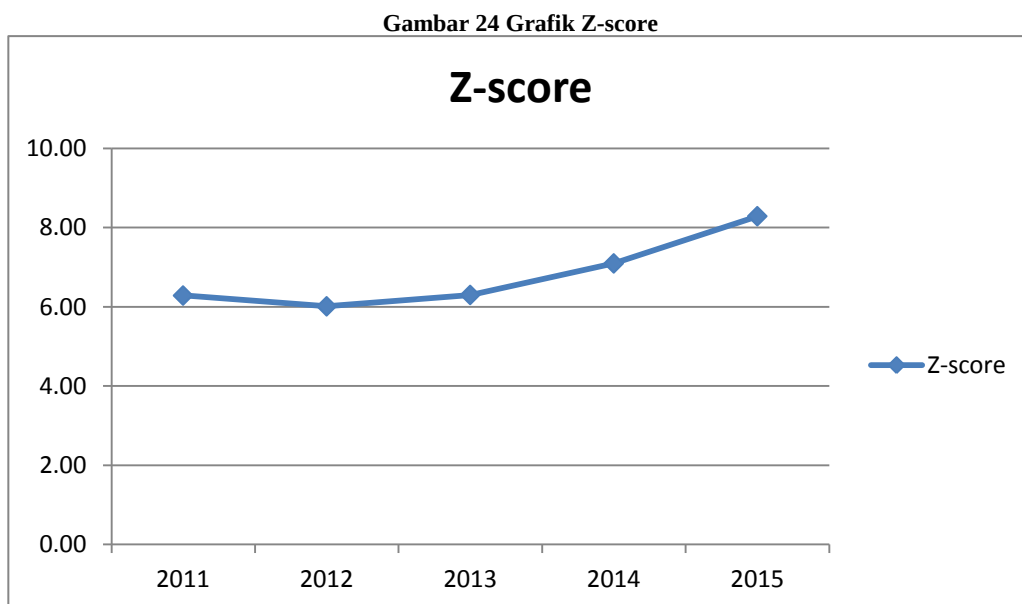
Hasil yang didapat dari perhitungan ditahun 2015 sebesar 29,91%, tahun 2014 sebesar 25,22%, tahun 2013 sebesar 20,46%, tahun 2012 sebesar 14,84% dan ditahun 2011 sebesar 12,43%. Semakin

rendah hasil rasio ini, maka akan semakin buruk, begitupun sebaliknya semakin tinggi hasil rasio maka akan semakin baik. Pada PO. Nuha Kreasi hasil dari ROI menunjukkan peningkatan setiap tahunnya yang berarti perusahaan dalam kondisi baik.

E. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

Berdasarkan perhitungan yang didapatkan tahun 2015 sebesar 32,21%, tahun 2014 sebesar 27,55%, tahun 2013 sebesar 22,58%, tahun 2012 sebesar 16,36% dan tahun 2011 sebesar 13,58%. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik. Dengan hasil ROE tersebut, maka dapat dikatakan dalam kondisi baik karena meningkat dari tahun ke tahun.

5.1.5 Analisis Z-score



Berdasarkan rumus Altman Z-score, maka didapatkan hasil pada tahun 2015 berupa nilai X1 sebesar 0,51, X2 sebesar 0,83, nilai X3 sebesar 0,30, nilai X4 sebesar 13,00 dan nilai X5 sebesar 0,82. Dengan begitu, hasil z-score di tahun 2015 menjadi sebesar 8,29. Untuk tahun 2014

nilai X1 sebesar 0,35, nilai X2 sebesar 0,79, nilai X3 sebesar 0,25, nilai X4 sebesar 10,81 dan nilai X5 sebesar 0,85 maka diperoleh nilai z-score tahun 2014 sebesar 7,10. Selanjutnya pada tahun 2013 didapatkan nilai X1 sebesar 0,20, nilai X2 sebesar 0,75, nilai X3 sebesar 0,21, nilai X4 sebesar 9,64 dan nilai X5 sebesar 0,83. Jadi, hasil z-score di tahun 2013 sebesar 6,30. Dan hasil z-score di tahun 2012 sebesar 6,01 serta tahun 2011 sebesar 6,28. Hasil z-score yang ada pada PO. Nuha Kreasi selalu berada diatas standar pengukuran, meskipun ditahun 2012 mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya jumlah hutang. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Altman, apabila nilai $z > 2,90$ berarti perusahaan dikatakan tidak bangkrut. Dengan hasil perhitungan z-score tersebut, maka PO. Nuha Kreasi dinyatakan tidak bangkrut.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PO. Nuha Kreasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- Pada analisis rasio likuiditas kinerja keuangan dikatakan baik, karena berada diatas rata-rata industri yang nilainya ditahun 2015 rasio lancar sebesar 8,14 kali, rasio cepat 8,01 kali dan rasio kas 7,81 kali. Dan pada cross section rasio likuditas juga dikatakan baik.
- Pada analisis rasio solvabilitas hasil rasio hutang terhadap total aktiva dan hutang terhadap modal masih dikatakan baik. Meskipun saat tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, tetapi ditahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kekayaan serta modal yang mampu membiayai hutang perusahaan. Namun kinerja keuangannya jika dilihat berdasarkan rata-rata industri dinilai baik, karena berada dibawah 13,74% untuk rasio hutang terhadap total aktiva dan dibawah 17,99% untuk rasio hutang terhadap modal.
- Berdasarkan analisis rasio aktivitas, perputaran piutang dikatakan buruk karena hasilnya menurun setiap tahun yang disebabkan oleh makin meningkatnya jumlah piutang perusahaan dan nilai pada tahun 2015 sebesar 58,85 kali. Untuk perputaran persediaan dengan nilai 46,44 kali dikatakan baik karena terus meningkat setiap tahunnya. Perputaran aktiva juga dikatakan baik karena mengalami peningkatan setiap tahun dengan nilai tahun 2015 sebesar 1,96 kali. Dan untuk perputaran total

aktiva dinyatakan baik karena terus mengalami peningkatan, meskipun ditahun 2015 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan.

- Pada analisis rasio profitabilitas, margin laba kotor dikatakan baik karena terus mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar 45,98%, nilai margin laba bersih sebesar 36,43%, nilai margin laba operasi sebesar 36,79%, ROI sebesar 29,91% dan ROE sebesar 32,21%.
- Pada analisis z-score, ditahun 2012 mengalami penurunan yang disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang. Namun ditahun-tahun selanjutnya z-score mengalami kenaikan terus menerus seperti pada tahun 2013 sebesar 6,30, tahu 2014 sebesar 7,10 dan ditahun 2015 sebesar 8,29. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan bahwa nilai $z > 2,90$ yang menunjukkan kondisi keuangan PO.Nuha Kreasi dalam keadaan tidak bangkrut.

6.2 Saran

- Berdasarkan hasil analisis pada rasio likuiditas, terdapat kas yang menganggur. Seharusnya perusahaan memanfaatkan kas yang ada untuk menambah aktiva.
- Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas, terjadi peningkatan nilai rasio. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang setiap tahunnya.
- Berdasarkan rasio aktivitas, terjadi penurunan setiap tahunnya pada perputaran piutang. Seharusnya perusahaan mengurangi jumlah piutangnya setiap tahun.
- Hasil z-score yang menurun ditahun 2012 disebabkan karena meningkatnya hutang. Jadi sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- _____. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, 2009
- Jusup, Al Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sunyoto, Danang. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Caps, 2012
- Swastha, Basu. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty, 2015
- Warren, Carl S dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Warsini, Sabar. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Semesta Media, 2009
- Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

